

**PENJAMINAN MUTU PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QUR'AN
AL-KARIM BATURRADEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**oleh:
SISIN SUNDARI
NIM. 1717401087**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sisni Sundari
NIM : 1717401087
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Penjaminan Mutu Pada Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Sisni Sundari
NIM.1717401087

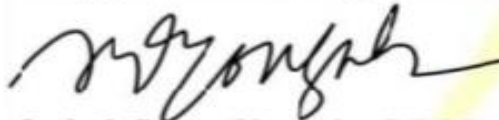
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENJAMINAN MUTU PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Sisin Sundari, NIM: 1717401087, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 08 bulan Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,



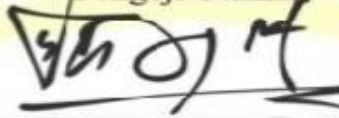
Ischak Survo Nugroho S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/ Sekretaris Sidang,



Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji Utama,



Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09...Jum...2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Sisin Sundari
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

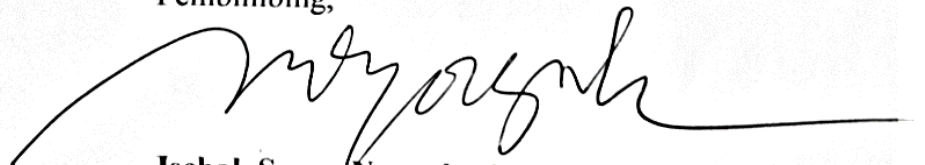
Nama : Sisin Sundari
NIM : 171740107
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Penjaminan Mutu Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho S.Pd.I., M.S.I

NIP 19840520 201503 1 006

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

((مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدِ اسْتَوْجِبَ النَّارَ))

Rasulullah ﷺ bersabda :

“Siapa yang membaca al-Qur’an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukannya ke dalam surga dan menganugerahinya hak untuk memberi syafa’at kepada sepuluh orang keluarganya yang telah ditetapkan sebagai penghuni neraka”

(HR. Ibnu Majah)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan segala kekurangannya. Jika pantas skripsi ini penulis persembahkan, maka dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis akan mempersembahkan skripsi ini kepada :

Yang tercinta Bapak dan Ibu yang tidak mengenal lelah memberikan kasih sayangnya selama ini yang selalu ikhlas mendoakan dalam sujud penuh khusyu dengan penuh rasa sabar mencurahkan dukungan dan motivasi baik moral, material dan spiritual. Terimakasih atas pengorbanan dan perjuangan yang bapak dan ibu berikan selama ini, mudah-mudahan Allah Swt senantiasa membalas dengan penuh pahala dan kebahagiaan.



IAIN PURWOKERTO

Penjaminan Mutu Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas

Sisin Sundari
NIM: 1717401087

Program Studi S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTAK

Mutu diartikan (ukuran) baik, buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat dan kualitas. Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh satuan produk atau jasa (*services*), yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan pelanggan (*customers*). Untuk mendukung tercapainya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, penyelenggara pendidikan mesti melaksanakan langkah-langkah yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberdayakan lembaganya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Dasar pemikiran penjaminan mutu yaitu cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global dengan menghasilkan kualitas yang terbaik, sehingga diperlukan adanya suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan menghasilkan, meningkatkan, dan mempertahankan mutu suatu institusi sehingga kualitasnya terjamin dan diakui masyarakat atau pelanggan. Mutu itu tidak dapat berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapai dan memelihara mutu. Maka diperlukanlah adanya langkah-langkah penjaminan mutu yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar dan aturan yang ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yang bertempat di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Pengumpulan data dengan menggali informasi melalui subjek atau sumber data yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Tahfidz, Pengasuh Pondok Pesantren, Santri Pondok Pesantren dan Wali Santri. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim ada lima langkah yang menjadi tujuan peningkatan mutu yaitu penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi pemenuhan mutu.

Kata kunci : Penjaminan Mutu, Program Tahfidz Al-Qur'an dan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang kita nantikan syafa'at-Nya di hari akhir.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

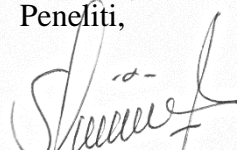
1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd, Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing dari semester awal sampai akhir perkuliahan ini
7. Ischak Suryo Nugroho S.Pd.I., M.S.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.

9. Kedua orang tua tercinta Bapak Daryono dan Ibu Sukimah, serta kakak saya Lilian Sugiarti, yang selalu mencurahkan kasih sayang, do'a, dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik.
10. Abah Drs. K.H. M. Ibnu Mu'ti, M.Pd.I., dan Ibu Dra. Nyai Permata Ulfah, M.Si.,Ak. selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Utara yang telah mendoakan dan mendidik kami yang selalu kami harapkan barokah ilmunya.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 khususnya kelas MPI B, dan terkhusus Homsah widianti, Lailatun Nurul Azizah, dan Umi Solihah
12. Dr. KH. M. Sofwan Mubarir, M.A., Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas, dan tim penanggung jawab Program Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.
13. Seluruh keluarga besar santri Al-Amin Pabuwaran khususnya Mba Neni Setriana yang selalu ada dikala suka dan duka, Windy Nursyamsiyah, Indana Zulfa Istiqomah, penghuni cabang 5 dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun sehingga terselesaikannya skripsi menjadi ibadah yang akan dibalas kebaikan oleh Allah Swt. Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah meridhai jalan kita semua. Amiin.

Purwokerto, 04 Juni 2021
Peneliti,



Sisni Sundari
NIM.1717401087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Penjaminan Mutu	12
1. Pengertian Penjaminan Mutu	12
2. Prinsip-prinsip Penjaminan Mutu	17
3. Tujuan dan Sasaran Penjaminan Mutu.....	21
4. Langkah-langkah Penjaminan Mutu	22
B. Tahfidz Al-Qur'an.....	27
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	27
2. Strategi Menghafal Al-Qur'an	28
3. Metode Tahfidz Al-Qur'an	32
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidz	

	Al-Qur'an	36
	C. Pondok Pesantren	41
	1. Pengertian Pondok Pesantren	41
	2. Dasar Didirikannya Pondok Pesantren	44
	3. Tipologi Pondok Pesantren.....	45
	4. Tujuan Pondok Pesantren	46
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	48
	B. <i>Setting</i> Penelitian.....	49
	C. Objek dan Subjek Penelitian	49
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
	E. Teknik Analisis Data.....	58
	F. Uji Keabsahan Data.....	59
BAB IV	: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.....	61
	1. Sejarah Berdirinya.....	61
	2. Letak Geografis.....	63
	3. Visi dan Misi.....	63
	4. Struktur Kepengurusan.....	63
	5. Data Santri Tahfidz Al-Qur'an.....	66
	B. Proses Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas	70
	1. Penetapan Standar Mutu	70
	2. Pemetaan Mutu	85
	3. Penyusunan Rencana Mutu	86
	4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu	86
	5. Evaluasi Pemenuhan Mutu	88
	C. Analisis Data	89
BAB V	: PENUTUP	

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135



DAFTAR SINGKATAN

EDS	: Evaluasi Diri Sendiri
PPM	: Pondok Pesantren Modern
SKL	: Standar Kompetensi Lulusan
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
SPM	: Sistem Penjaminan Mutu
SPME	: Sistem Penjaminan Mutu Eksternal
SPMI	: Sistem Penjaminan Mutu Internal
SPMP	: Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Wawancara.....	53
Tabel 2 Pedoman Observasi.....	55
Tabel 3 Pedoman Dokumentasi	55
Tabel 4 Jumlah Juz Hafalan Perbulan Kelas VII	94
Tabel 5 Ketercapaian Mutu Hafalan Santri Kelas VII.....	95
Tabel 6 Jumlah Juz Hafalan Selama Dua Semester Kelas VII	96
Tabel 7 Jumlah Juz Hafalan Perbulan Kelas VIII.....	97
Tabel 8 Ketercapaian Mutu Hafalan Santri Kelas VIII.....	98
Tabel 9 Jumlah Juz Hafalan Selama Dua Semester Kelas VIII.....	99
Tabel 10 Jumlah Juz Hafalan Perbulan Kelas IX.....	100
Tabel 11 Ketercapaian Mutu Hafalan Santri Kelas IX	101
Tabel 12 Jumlah Juz Hafalan Selama Dua Semester Kelas IX.....	102



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia menuju ke kehidupan yang lebih baik. Salah satu lembaga pendidikan diharapkan dapat turut serta dalam membangun kecerdasan bangsa dengan memberikan pelatihan dan pengajaran kepada peserta didiknya untuk menghasilkan output yang berkualitas.

Perkembangan dunia pendidikan tidak dapat lepas dari perkembangan dunia secara global. Kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat disadari atau tidak membawa kontribusi terhadap perkembangan pendidikan. Negara yang maju dapat diukur dengan kemajuannya dalam penguasaan terhadap teknologi dan informasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan mencakup *social change, turbulence, complexity, and chaos*, seperti pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat. Bersamaan itu, realita yang terjadi di bangsa Indonesia ini sumber daya manusia sangat rendah, daya saing dalam dunia kerja di luar negeri rendah dan diperparah dengan merosotnya moralitas bangsa dengan maraknya kriminalitas baik di masyarakat dan paling ironis pada dataran pejabat dengan maraknya budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme.¹

Menyadari betapa pentingnya pendidikan yang berkualitas disatu sisi dan masih rendahnya kualitas pendidikan pada sisi yang lain, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah, pengelola sekolah, dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pendidikan Islam, termasuk pesantren. Semangat umat untuk menyelenggarakan pendidikan sebenarnya sangat tinggi yang ditandai dengan banyaknya jumlah

¹ Lukman Ali Mustofa, Skripsi : *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Di Smp Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), hlm.18.

lembaga pendidikan Islam. Akan tetapi semangat yang tinggi tersebut seringkali kurang disertai dengan sikap profesionalisme dan penyelenggaraan sehingga kesenjangan antara kuantitas dan kualitas masih saja terjadi.²

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2014, dijelaskan bahwa sistem penjaminan mutu adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berencana dan berkelanjutan. Pendidikan akan mengarah kepada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring berkembangnya era global saat ini, masyarakat menuntut adanya peningkatan kualitas kinerja, salah satunya kualitas pelayanan. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen pendidikan.³

Dampak dari tuntutan peningkatan kualitas kinerja dan pelayanan membuat setiap produk, jasa, atau proses harus sesuai dan bermutu. Mutu secara umum didefinisikan sebagai memenuhi atau melampaui persyaratan pelanggan.⁴ Hal itu berarti produk atau jasa tepat bagi penggunaan oleh pelanggan. Ketepatan untuk penggunaan berhubungan dengan nilai yang diterima pelanggan dan kepuasan pelanggan. Hanya pelanggan bukan produsen yang dapat menentukannya.⁵

Mutu pendidikan harus diteliti secara cermat dari sisi proses, produk, maupun sisi internal lembaga dan kesesuaian lembaga. Mutu jika ditinjau dari dimensi proses adalah efektivitas dan efisiensi seluruh aspek berperan yang berjalan bersama-sama dalam proses pendidikan. Faktor faktor tersebut, misalnya, kualitas guru, sarana-prasarana, atmosfir belajar, kurikulum yang diimplementasikan serta manajemen perencanaan dan pengelolaannya. Faktor-

² Siti Muyasaroh, *Penjaminan Mutu di Raudhatul Athfal*, Jurnal Ta'allum, Vol. 02 No. 02, November 2016, hlm.318

³ Asri Alifatul Izzah, Skripsi : *Penjaminan Mutu Pada Program Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 1.

⁴ Teguh Sriwidadi, *Manajemen Mutu Terpadu*. Journal The Winners. Vol.2 No.2, September 200, hal.113.

⁵ Teguh Sriwidadi, *Manajemen Mutu Terpadu*, hlm.108.

faktor tersebut yang akan membedakan mutu pendidikan pesantren, dan mutu proses pendidikan dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap lulusannya.

Peningkatan mutu tidak cukup dengan peningkatan anggaran pendidikan dan ketersediaan guru, anggaran pendidikan yang memadai dan tersedianya guru dalam jumlah dan kualifikasi yang sesuai merupakan kondisi yang diperlukan bagi penyelenggaraan layanan pendidikan yang baik. Namun, untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan, diperlukan energi tambahan, yaitu perencanaan dan program, strategi pencapaian, semangat, kesungguhan, dan komitmen untuk membangun budaya mutu, yaitu kinerja yang menunjukkan perubahan cara berfikir dan budaya kerja yang mengutamakan mutu.⁶

Lulusan dari pesantren yang mempunyai faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran bermutu tinggi akan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang tinggi pula. Atau dengan kata lain, pendidikan yang bermutu pada dasarnya akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sudah saatnya pesantren memposisikan sebagai industri jasa, yaitu industri yang memberikan pelayanan (*service*) prima sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Jasa atau pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan tentu saja merupakan sesuatu yang berkualitas dan memberikan kepuasan kepada mereka.⁷

Disamping itu, penjaminan mutu di pondok pesantren dibutuhkan sebagai dasar standar pondok pesantren tersebut, disamping untuk memperoleh image masyarakat sehingga input yang cukup tinggi dan pondok tersebut bisa tetap eksis.

Permasalahannya bahwa pendidikan yang bermutu/berkualitas di pondok pesantren tidak dapat dicapai dengan mudah apalagi masalah yang dihadapi di daerah baturraden yang memiliki alam yang indah dan lingkungan yang asri sehingga sangat cocok untuk belajar namun yang populer bukan pendidikannya namun wisata dan beberapa alokasi yang ada di cap negatif.

⁶ Djam'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 128

⁷ Khalid Ramdhani, Yosep Histiady, *Urgensi Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Divisi Tahfidz AlQur'an)*, Jurnal Hadratul Madaniyah. Vol.7 Issue. I, Juni 2020, hlm. 4

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang “Penjaminan Mutu Pada Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penjaminan Mutu

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh satuan produk atau jasa (*service*), yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*). Mutu tidak lahir dan berdiri sendiri, melainkan melibatkan banyak faktor untuk kelahirannya. Di antara yang terlibat tersebut adalah sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*). Sistem inilah yang akan mengawal mutu lembaga pendidikan, termasuk pendidikan di madrasah. Dan sistem ini pula yang akan bertanggung jawab mendistribusikan output lembaga pendidikan. Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) merupakan istilah yang digunakan untuk mewakili kegiatan monitoring, evaluasi, atau kajian (*review*) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan, dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau *outcome*, sesuai dengan yang diharapkan oleh stake holders. Dalam bidang

pendidikan, penjaminan mutu merupakan cara mengatur semua kegiatan dan sumber daya pendidikan yang diarahkan pada kepuasan pelanggan.⁸

Secara umum penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Penjaminan mutu merupakan cara mengatur semua kegiatan dan sumber daya pendidikan yang diarahkan pada kepuasan pelanggan. Semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam layanan pendidikan sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai atau melebihi harapan pelanggan.⁹

Dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu adalah suatu kegiatan terencana dan sistematis untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi. Dalam hal ini maksud tahfidz ialah menghafal.¹⁰ Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Jadi tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw

⁸ Khoirul Anwar, *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah*, Vol. 1, No. 1, November 2018, hlm. 44

⁹ Siti Muyasaroh, *Penjaminan Mutu di Raudhatul Athfal*, Jurnal Ta'allum, Vol. 02 No. 02, November 2016, hlm.323

¹⁰ Susan Rosmawati, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Insan Cendekia Madani*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 9

diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan secara keseluruhan atau sebagiannya.

Dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an suatu kegiatan terencana dan sistematis untuk memastikan bahwa seluruh proses menjaga dan memelihara Al-Qur'an di pondok pesantren agar dapat berjalan baik dan sesuai dengan regulasi yang berlaku agar ouput atau lulusannya bermutu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah Penjaminan Mutu Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan tentang penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas. Di samping itu penelitian juga dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

a. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah mengenai penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.

b. Secara praktik

- 1) Bagi pengurus program tahfidz Al-Qur'an, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai penjaminan mutu sebagai upaya meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.
- 2) Bagi Masyarakat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memilih lembaga pendidikan dengan manajemen mutu yang bagus.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bermanfaat sebagai sumber wawasan kelimuan serta pengalaman mengenai penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan serta memiliki kedekatan yang pernah diteliti sebelumnya, peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan yang relevan diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Riyadatul Janah dengan judul Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas.¹¹ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang program tahfidz di pondok pesantren, dan yang membedakan dalam penelitian ini adalah obyek yang dikaji tentang implementasi manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*). Sedangkan penelitian yang akan peneliti bahas, berfokus pada penjaminan mutu.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Ali Mustofa dengan judul Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap.¹² Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama

¹¹ Umi Riyadatul Jannah, *Implementasi Total Quality Management pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 12.

¹² Lukman Ali Mustofa, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 28.

membahas tentang sistem penjaminan mutu, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek sasarannya. Pada penelitian saya membahas tentang penjaminan mutu program tahfidz.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mulya Akmaludin dengan judul Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzammil.¹³ Persamaan penelitian terdapat dalam fokus kajian yaitu penjaminan mutu program tahfidz, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek dan konsep metode program tahfidznya.

Dalam jurnal karya Sri Uchtiawati, dkk dengan judul Penerapan Dalam jurnal karya Ferdinan dengan judul Pelaksanaan Program Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional.¹⁴ Terdapat persamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas mengenai penjaminan mutu. Perbedaannya penelitian tersebut meneliti penjaminan mutu pada lembaga formal sedangkan penulis meneliti penjaminan mutu pada lembaga non formal.

Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan).¹⁵ Persamaan penelitian terletak sama-sama membahas program tahfidz hanya saja penelitian tersebut hanya membahas tentang pelaksanaan program tahfidz sedangkan penulis meneliti tentang sistem penjaminan mutu pada program tahfidz.

Dalam jurnal karya Siti Muyasaroh dengan judul Penjaminan Mutu di Raudhatul Athfal.¹⁶ Persamaan penelitian ada pada sama membahas penjaminan mutu, perbedaan penelitian tersebut terletak di Raudhlatul Athfal sedangkan penulis terletak di pondok pesantren.

¹³ Ahmad Mulya Akmaludin, *Penjaminan Mutu Program Tahfidz Balita dengan Metode Protaba di KBIT Al-Muzammil Banteran Kabupaten Banyumas* (Purwokerto : IAIN Purokwerto,2020), hlm.9

¹⁴ Sri Uchtiawati, Dkk, *Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2. No.1, Januari 2014, hlm. 52.

¹⁵ Ferdinan, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*, Jurnal Tarbawi, Vol. 3. No.1, Januari-Juni 2018, hlm. 40

¹⁶ Siti Muyasaroh, *Penjaminan Mutu di Raudhatul Athfal*, Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 02, November 2016, hlm. 317

Adapun dari referensi literatur sebelumnya baik dari skripsi maupun jurnal terdapat persamaan dan perbedaan. Persamannya adalah semuanya sama-sama membahas tentang penjaminan mutu sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dibahas dalam penelitian. Kelemahan dalam literatur sebelumnya adalah belum adanya pembahasan yang fokus mengenai penjaminan mutu pada program tahfidz, sehingga skripsi yang akan peneliti bahas adalah mengenai proses penjaminan mutu pada kegiatan program tahfidz itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk petunjuk dan gambaran tentang pokok-pokok yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini. secara umum penelitian ini terdiri dari lima bab. Bagian awal terdiri dari halaman judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar singkat dan daftar tabel.

Bab satu berisi mengenai pendahuluan meliputi latar belakang masalah berisi alasan ketertarikan penulis untuk meneliti kemudian ada definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi mengenai landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori terbagi menjadi dua sub bab, sub bab pertama berisi mengenai penjaminan mutu secara teoritis, dan pada sub bab kedua mengenai program tahfidz Al-Qur'an.

Bab tiga berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian yang didalamnya berisi alasan, pemilihan lokasi, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat berisi mengenai penyajian data hasil penelitian dan analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan penjaminan mutu

pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.

Bab lima berisi mengenai sub bab yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian sekaligus memberikan saran bagi lembaga yang dijadikan tempat penelitian dan praktisi pendidikan berkaitan dengan penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penjaminan Mutu

1. Pengertian Penjaminan Mutu

Mutu diartikan (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat dan kualitas.¹⁷ Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh satuan produk atau jasa (*services*), yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan pelanggan (*customers*).¹⁸

Penjaminan mutu merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan menghasilkan, meningkatkan, dan mempertahankan mutu suatu institusi sehingga kualitasnya terjamin dan diakui masyarakat¹⁹. Penjelasan lain bahwa penjaminan mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan.²⁰

Penjaminan mutu adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian mutu. Penjaminan mutu adalah cara pandang untuk memberikan jaminan bahwa proses yang dilakukan dengan teliti dan sungguh-sungguh akan memperoleh hasil yang baik. Pemahaman tersebut harus ditunjukkan dalam tatakerja untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Penjaminan mutu adalah kebutuhan dan tuntutan untuk melakukan pelayanan pendidikan yang sebaik mungkin memenuhi bahkan melebihi standar yang ditetapkan.²¹

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Mutu*, diakses 7 Juni 2021 pukul 22.35.

¹⁸ Khoirul Anwar, *Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'dibuna. Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 44

¹⁹ Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2016), hlm.4

²⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), hlm. viii

²¹ Djam'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 126

Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau outcome sesuai dengan yang diharapkan oleh *stakeholders*. Penjaminan mutu memiliki dua bentuk, yaitu bentuk desain kegiatan proses perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*) dan bentuk budaya (*quality culture*) yang mengandung tata nilai (*values*) yang menjadi keyakinan *stakeholders* pendidikan dan prinsip atau asas-asas yang dianutnya. Dengan demikian penjaminan mutu sebagai suatu sistem mengandung tata nilai dan asas dalam proses perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.²²

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan lainnya).²³ Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.²⁴

Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar dan mengajar memiliki

²² Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

²³ Novan Ardy Wiyani, *Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*, Jurnal Alternatif Pendidikan. Vol.2 No.2, 2011, hlm. 209

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Praktikum Kepemimpinan dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat*, Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 2, 2020

tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lainnya.²⁵

Output pendidikan tidak hanya berupa lulusan sekolah, tapi juga kinerja sekolah, prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi akademik berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik, dan prestasi non akademik berupa Iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, ketrampilan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Tahapan penjaminan mutu dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar, pengukuran dan evaluasi dengan cara pengumpulan data dan analisis, perbaikan dan pengembangan standar dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan, yakni Standar Pelayanan Minimal, Standar Nasional Pendidikan, dan Standar Mutu Pendidikan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan.²⁶

Secara kelembagaan, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen pendidikan. SPMP sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu. SPMP fokus terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai mutu sistem pendidikan, kinerja institusi pendidikan, dan mutu program studi. SPMP merupakan instrumen implementasi kebijakan sebagai akuntabilitas satuan pendidikan terhadap masyarakat atau publik.²⁷

²⁵ Kusnandi, *Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan* : Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. Journal of Education. Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 108

²⁶ Nilna Milhatan Nasihah dkk, *Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah Dengan Metode Quality Function Deployment*, Insania. Vol. 23, No. 2 Juli-Desember 2018, hlm. 5

²⁷ Akhmad Anwar Dani dkk, *Impelementasi Digital Assurance Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sastra Inggris IAIN Surakarta*, Jurnal Penjaminan Mutu. Vol. 5 No. 1 Februari 2019, hlm.7

SPMP pada Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan, sedangkan SPME dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan.²⁸

Dalam implementasinya, sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengikuti siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing-masing. Siklus SPMI terdiri atas pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Satuan Nasional Pendidikan, pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah, pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran, monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, dan penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.²⁹

Sementara siklus SPME terdiri atas pemetaan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana strategis pembangunan pendidikan, fasilitas pemenuhan mutu diseluruh satuan pendidikan, monitoring dan evaluasi dan penetapan standar nasional pendidikan dan penyusunan strategi peningkatan mutu, pelaksanaan akreditasi satuan pendidikan dan atau program keahlian.³⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu merupakan suatu kegiatan terencana dan sistematis untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) melalui perbaikan dan peningkatan mutu secara

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak. Vol.3 No. 2, 2017

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*, Jurnal INSANIA. Vol. 16, No. 2, Mei-Agustus 2011

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Proses Manajemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*, Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 17 No. 1 Januari-Juni 2016

berkelanjutan. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan meliputi: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu.

2. Prinsip Penjaminan Mutu

Dalam rangka menciptakan gaya manajemen dan lingkungan yang kondusif bagi organisasi untuk menyempurnakan mutu atau kualitasnya, maka organisasi harus mampu mengimplementasikan enam prinsip utama dalam menjalankan roda organisasinya. Keenam prinsip tersebut adalah³¹ :

a. Kepemimpinan Strategi

Mutu atau kualitas harus merupakan inisiatif dan komitmen dari manajemen puncak. Manajemen puncak harus memimpin dan mengarahkan organisasinya dalam upaya peningkatan kinerja kualitas. Tanpa adanya kepemimpinan dari manajemen puncak, usaha peningkatan kualitas hanya akan berdampak kecil.

b. Pendidikan Semua komponen dalam sebuah organisasi

Mulai dari pimpinan, manager puncak, karyawan, staff, wajib mendapatkan pendidikan mengenai mutu atau kualitas. Aspek-aspek yang perlu mendapatkan penekanan dalam pendidikan tersebut antara lain; konsep kualitas sebagai strategi untuk mencapai tujuan, alat dan teknik implementasi strategi kualitas, dan peranan eksekutif dalam implementasi strategi kualitas.

c. Perencanaan strategis

Proses perencanaan strategis harus mencakup pengukuran dan tujuan kualitas yang dipergunakan dalam mengarahkan organisasi untuk mencapai visi dan misinya. Melalui perencanaan strategis ini, organisasi

³¹ Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2017), hlm. 68-70

akan mudah untuk melakukan aktivitasnya dengan berlandaskan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya.

d. *Review Proses*

Review Proses merupakan satu-satunya alat yang paling efektif bagi manajemen untuk mengubah perilaku organisasi. Proses ini menggambarkan mekanisme yang menjamin adanya perhatian terus menerus terhadap upaya mewujudkan sasaran-sasaran kualitas. Dengan proses *review* ini, diharapkan akan menjadi budaya mutu yang tercipta pada suatu organisasi dan dilaksanakan oleh seluruh unsur yang ada dan terlibat dalam organisasi tersebut.

e. *Komunikasi Implementasi Strategi Pencapaian Mutu*

Sebuah organisasi dipengaruhi oleh proses komunikasi antara unit dalam organisasi, baik pimpinan, karyawan, staff, pelanggan langsung maupun tidak langsung. Apabila komunikasi yang dibangun antara komponen baik, maka kualitas organisasi yang menjadi goal ultimate akan dapat tercapai, begitu juga sebaliknya, apabila komunikasi yang dibangun gagal, maka organisasi akan sulit untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya.

f. *Total human reward*

Karyawan yang berprestasi perlu diberi imbalan dan prestasinya harus diakui. Dengan cara seperti ini, motivasi, semangat kerja, komitmen kerja, rasa bangga dan rasa memiliki (*self of belonging*) setiap anggota organisasi dapat meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan profitabilitas bagi organisasi, serta kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Satuan pendidikan berperan dalam melaksanakan sistem yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu dalam rangka memenuhi atau

melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).³² SNP adalah standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, yang terdiri atas³³ :

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah melaksanakan Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

b. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c. Standar Proses

Pada satuan pendidikan merupakan pelaksanaan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

d. Standar Penilaian

Yang dilakukan sekolah dasar mengacu pada sistem penilaian berkelanjutan yang dikembangkan oleh tim jaringan kurikulum. Standar penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

³² Ridwan A. Sani, *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Tangerang : Tira Smart, 2018), hlm. 31

³³ Nasyirwan, *Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan*, Manajer Pendidikan. Vol. 9 No. 6, November 2015, hlm.725

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK), di mana pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

f. Standar Pengelolaan

Dalam satuan pendidikan dilakukan oleh manajer yang memiliki kewenangan untuk mengelola sekolah sedemikian rupa.

g. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

h. Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan, yang dilakukan dalam manajemen sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan terdiri atas biaya investasi bantuan pendidikan, biaya personal, biaya operasional satuan pendidikan.

Satuan pendidikan berperan dalam melaksanakan sistem yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu dalam rangka memenuhi atau melampaui SNP. Sistem tersebut memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Mandiri dan partisipatif

Dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh satuan pendidikan dengan membangun partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.

b. Terstandar

Menggunakan acuan mutu minimal SNP dan dapat ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP.

c. Integritas

Menggunakan data dan informasi yang jujur sesuai dengan kondisi yang ada disatuan pendidikan.

d. Sistematis dan berkelanjutan

Dilaksanakan secara berkelanjutan mengikuti lima langkah penjaminan mutu yang membentuk suatu siklus yang dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan membentuk suatu siklus.

e. Holistik

Dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait.

f. Transparan dan akutabel

Seluruh aktivitas dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip penjaminan mutu meliputi kepemimpinan strategis, pendidikan semua komponen, perencanaan strategi, *review* proses, komunikasi, *total human reward*, mandiri dan partisipatif, terstandar, integritas, sistematis dan berkelanjutan, holistik serta transparan dan akuntabel.

3. Tujuan dan Sasaran Penjaminan Mutu

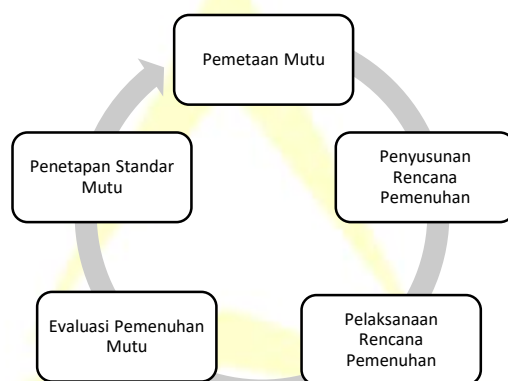
Tujuan sistem penjaminan mutu pendidikan secara umum adalah untuk memberikan acuan bagi unit-unit pembina, pelaksana, dan penyelenggaraan satuan pendidikan yang ada di pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan.³⁴

Secara khusus bertujuan untuk mengatur peran, tanggung jawab dan apa yang harus dilaksanakan dalam :

³⁴ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 8

- a. Penetapan regulasi dan standar penjaminan mutu pendidikan.
- b. Pemenuhan standar yang mengacu pada SPM dan SNP.
- c. Pengukuran dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan
- d. Memberikan alternatif solusi dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan

Sedangkan untuk sasarnya adalah terciptanya sinergi antara sistem penjaminan mutu internal dan sistem penjaminan mutu eksternal untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan sehingga mendorong upaya penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan.³⁵



Siklus Penjaminan Mutu Pada Satuan Pendidikan (Dikdasmen, 2016 : 13)

Jadi tujuan penjaminan mutu adalah memberikan acuan bagi pelaksana dan penyelenggara pendidikan mengenai peran, tanggung jawab, dan apa yang harus dilaksanakan dalam penetapan regulasi, pemenuhan standar, pengukuran dan evaluasi serta memberikan alternatif solusi.

4. Langkah-Langkah Penjaminan Mutu

Langkah-langkah penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 meliputi :

- a. Penetapan regulasi dan standar penjaminan mutu pendidikan
- b. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan

³⁵ Sri Haningsih, *Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY*, Jurnal El-Tarbawi. Vol. 7 No. 1, 2014, hlm. 30

- c. Pengukuran dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan pada setiap satuan/program pendidikan. Satuan/program pendidikan melaksanakan penjaminan mutu secara efektif dan efisien. Pelaksanaan penjaminan mutu dikatakan efektif jika pihak-pihak terkait melakukan tugas secara runtut, mantap, tepat sasaran dan terkoordinasi. Pelaksanaan penjaminan mutu dikatakan efisien jika semua kegiatan yang dilakukan tidak tumpang tindih antar pihak. Pedoman penjaminan mutu pendidikan ini berlaku untuk semua jalur (pendidikan formal maupun non formal dan informal), jenis (pendidikan umum dan kejuruan) dan jenjang (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan Perguruan Tinggi).³⁶

Penjaminan mutu pendidikan dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar, pengukuran dan evaluasi dengan cara pengumpulan data dan analisis, perbaikan dan pengembangan standar dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan, yakni Standar Pelayanan Minimal, Standar Nasional Pendidikan, dan Standar Mutu Pendidikan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan.³⁷

a. Penetapan Standar Mutu

Memiliki standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, SNP adalah kriteria minimal dalam menyelenggarakan pendidikan. Satuan pendidikan dapat menetapkan standar di atas SNP apabila penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi seluruh kriteria dalam SNP.

Stakeholder pendidikan seperti orangtua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri memiliki persepsi yang berbeda tentang mutu. Perbedaan persepsi ini berimplikasi bagi sekolah atau institusi pendidikan akan perlunya menetapkan standar mutu sebagai acuan dalam

³⁶ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 33

³⁷ Nilna Milhatan Nasihah dkk, *Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah Dengan Metode Quality Function Deployment*, *Insanika*, Vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 5

mencapai mutu pendidikan. Dengan demikian, satuan pendidikan harus melibatkan seluruh komponen dalam penetapan standar mutu.³⁸

Langkah-langkah dalam menetapkan standar antara lain :

- 1) Satuan pendidikan mengkonfirmasi ketercapaian pemenuhan SNP yang melibatkan pengawas pembinan satuan pendidikan atau pihak diluar satuan pendidikan lainnya dengan mengacu pada hasil pemetaan mutu oleh pemerintah atau hasil akreditasi BAN S/M.
- 2) Satuan pendidikan mengumpulkan informasi mengenai indikator dan kriteria mutu di atas SNP.
- 3) Satuan pendidikan merumuskan indikator dan kriteria mutu di atas SNP.
- 4) Sekolah menyosialisasikan peraturan dan rumusan indikator mutu tersebut kepada pemangku kepentingan.
- 5) Sekolah bersama pemangku kepentingan menetapkan hasil rumusan tersebut sebagai acuan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.

b. Pemetaan Mutu

Memetakan mutu pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan standar mutu yang ditetapkan melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), masalah yang dihadapi dan rekomendasi.

Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan mengacu pada SNP. Evaluasi Diri Sekolah dilaksanakan dengan langkah-langkah penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan pembuatan peta mutu. Pemetaan mutu melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan dan pemangku kepentingan, seperti kepala satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, komite, orangtua, peserta didik, perwakilan

³⁸ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.3

yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan di luar satuan pendidikan.³⁹

Pemetaan mutu dilakukan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Ada lima langkah kunci yang dapat dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu yaitu pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, penentuan akar masalah dan penyusunan rekomendasi.⁴⁰

c. Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

Membuat perencanaan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran sesuai hasil perencanaan sehingga standar dapat tercapai. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah melalui tim pengembang sekolah menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dan mempergunakannya untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan bidang yang membutuhkan perhatian, yang kemudian akan menjadi dasar bagi rencana pemenuhan mutu.

Rencana pemenuhan mutu disusun berdasarkan evaluasi diri satuan pendidikan, kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta visi, misi dan kebijakan satuan pendidikan. Rencana pemenuhan mutu berisikan tanggung jawab untuk pelaksanaannya, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan. Perencanaan peningkatan mutu dilaksanakan dengan menggunakan peta mutu sebagai masukan utama, disamping dokumen kebijakan pemerintah seperti kurikulum dan standar nasional pendidikan, serta dokumen rencana strategis pengembangan sekolah.⁴¹

Langkah penyusunan rencana pemenuhan mutu dapat dilakukan :

³⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : Kemendikbud, 2016), hlm. 30

⁴⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan* (Jakarta : Kemendikbud, 2017), hlm. 51

⁴¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta : Kemendikbud, 2016), hlm. 31

- 1) Membangun visi bersama atau *visioning*, dilakukan untuk membangun komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan mengenai kondisi yang diharapkan pada masa yang akan datang.
 - 2) Menyusun rencana jangka menengah pemenuhan mutu, dilakukan dengan cara menyempurnakan Rencana Kerja Jangka Menengah yang meliputi arah kebijakan dan program kerja sekolah, strategi dan kegiatan pemenuhan mutu sekolah, indikator dan sasaran kinerja sekolah, anggaran dan sumber daya.
 - 3) Menjabarkan rencana kerja jangka menengah ke dalam rencana kerja dan anggaran tahun sekolah.
 - 4) Praktek baik pemenuhan mutu yang meliputi integrasi bahan belajar, perbaikan proses pembelajaran, penguatan evaluasi proses dan penilaian pembelajaran, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, pendayagunaan saran dan prasarana, pengelolaan keuangan, dan peningkatan keterlibatan pemangku kegiatan.
- d. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran sesuai hasil perencanaan sehingga standar dapat tercapai.

Pemenuhan standar mutu pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan. Pelaksanaan pemenuhan standar mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikannya. Proses implementasi dari rencana tersebut dijabarkan dan diatur pelaksanaannya dalam level ruang kelas, level antar jenjang kelas dan level satuan pendidikan agar pelaksanaan perencanaan tersebut berjalan optimal.

Rencana pelaksanaan dan pemantauan program dan kegiatan selalu disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan.⁴²

Langkah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu :

- 1) Menetapkan penanggungjawab kegiatan
- 2) Penganggung jawab menyusun tim organisasi pelaksana serta pihak-pihak yang akan dilibatkan
- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan
- 4) Menetapkan bukti fisik yang mendukung keterlaksanaan kegiatan

e. Evaluasi Pemenuhan Mutu

Melakukan pengendalian terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun untuk menjamin kepastian terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Evaluasi pemenuhan mutu merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan dan hasil pemenuhan sesuai dengan strategi yang direncanakan dan apakah strategi tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah salah satu kegiatan pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan. Alat yang digunakan untuk pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan tersebut adalah instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Setiap satuan pendidikan melakukan penjarangan data dengan cara mengisi instrumen evaluasi diri. Pengukuran kinerja melalui pengukuran evaluasi diri satuan pendidikan dilakukan setahun sekali.⁴³

Langkah dalam mengevaluasi pelaksanaan pemenuhan mutu :

- 1) Penetapan indikator evaluasi
- 2) Penyusunan instrumen
- 3) Pengumpulan data

⁴² Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kemdikbud. 2016) hlm. 45

4) Analisis dan penyusunan rekomendasi

Dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah penjaminan mutu terdiri dari penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi pemenuhan mutu.

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz al-Qur'an

Tahfidz Al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzo-yahfadzu-hifdzon*. Kedua al-Qur'an, berasal dari bahasa arab *qara'a-yaqrau-qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.

Pengertian secara etimologis Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut istilah para ulama, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf⁴⁴.

Dengan demikian tahfidz al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhann maupun sebagiannya.

2. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal. Strategi tersebut antara lain :⁴⁵

⁴⁴ Munjahidin, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), hlm. 26.

⁴⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 67

a. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian seseorang menjadi hafal Al-Qur'an dengan baik. Untuk menanggulangi masalah seperti ini maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika ada waktu untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatan, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya.

b. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya di antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena, menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat

yang sulit dihafal dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.⁴⁶

c. Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-Benar Hafal Ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri :

- 1) Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar
- 2) Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat
- 3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an

Dengan menggunakan mushaf seperti ini maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah muka, lanjutkanlah dengan mengulang-ulang sejumlah satu muka yang telah dihafalnya. Sehingga, disamping hafal bunyi masing-masing ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.⁴⁷

d. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Diantara strategi yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf yang disukai, namun bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf

⁴⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 68

⁴⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 68

Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf.⁴⁸

e. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur ayat yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa arab sebelumnya.

f. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau sktruktur bahasanya, ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Sebenarnya banyaknya pengulangan atau adanya ayat-ayat yang serupa justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an karena :

- 1) Membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena apabila terdapat satu penggal ayat tertentu yang panjang menyerupai ayat yang lainnya, atau mungkin benar-benar sama akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikan secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan. Dengan demikian penghafal akan memperoleh pelekatan hafalan yang baik.
- 2) Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya seseorang yang hafal Al-Qur'an akan menyimpulkan berbagai macam illat dan hukum yang berkaitan

⁴⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 69

dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa, baik dalam bentuk maupun kandungan isinya, atau kandungannya saja tanpa bentuk dan sebaliknya.

- 3) Dengan adanya persamaan atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga atau empat bahkan sampai lima ayat, atau lebih dari ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an.⁴⁹

g. Disetorkan pada Seorang Pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya tedahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

Dalam hal ini ada dua sistem yang biasa ditempuh dalam pembinaan program menghafal Al-Qur'an, yaitu sistem tradisional pesantren dan sistem klasikal, atau terprogram. Sistem pembinaan tradisional pesantren memiliki kualitas bimbingan yang lebih intensif dengan perhatian dari pembimbing yang lebih besar dibandingkan salam sistem pembinaan klasikal. Ini berarti sistem pembinaan menjanjikan lebih banyak pertemuan untuk setoran dan takrir. Sistem setoran untuk tambahan hafalan baru sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu atau dua muka hafalan baru. setiap kali akan setoran diusahakan dengan membaca dua kali setoran-setoran sebelumnya.⁵⁰

Kesimpulannya dari strategi menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan antara lain pengulangan ganda maksudnya dalam mengulang tidak hanya sekali saja, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat,

⁴⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 70

⁵⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 72

menggunakan satu jenis mushaf, memahami pengertian atau makna ayat-ayat yang dihafal, memperhatikan ayat-ayat yang serupa serta disetorkan kepada seorang pengampu.

3. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode secara bahasa cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* (melalui) dan *hodos* (jalan). Sehingga metode diartikan sebagai jalan yang sedang ditempuh atau cara kerja untuk dapat mengawasi, memahami suatu objek sesuai dengan ilmu yang bersangkutan guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara istilah merupakan ungkapan pada cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan tindakan tertentu atau sesuatu. Metode menghafal Al-Qur'an yang sangat tepat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal. Ada beberapa pendapat mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain :

a. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, dalam bukunya bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an, menyebutkan beberapa metode yaitu :

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola banyangannya. Dengan demikian menghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan

pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman (muka/kaca).⁵¹

2) Metode *Kitabah*

Kitabah yaitu menulis pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalkannya. Dengan menulis berkali-kali ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.⁵²

3) Metode *Sima'i*

Sima'i yang berarti mendengar. Maksudnya adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu :

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan atau membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafal secara sempurna.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya

⁵¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 63

⁵² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 64

secara perlahan-lahan, sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar dihafal diluar kepala.⁵³

4) Metode *Jama'*

Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat dapat mereka baca dengan baik dan lancar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat *mushaf* dan demikian seterusnya.⁵⁴

b. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh Al-Hafidz dalam bukunya *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, yaitu :

1) *Bin-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* Al-Qur'an secara berulang-ulang, *Bin-nadzar* hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau banyak 40 kali seperti dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayat.⁵⁵

2) Metode *Tahfidz*

Metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafal ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya.⁵⁶

⁵³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.65

⁵⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.66

⁵⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 55

⁵⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 55

3) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafidz* serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur.⁵⁷

4) Metode *takrir*

Metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah dihafalkan atau sudah disima'kan kepada seorang guru atau instruktur. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.⁵⁸

5) Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah dengan melakukan *tasmi'* seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih konsentrasi.⁵⁹

c. Metode Modern menghafal Al-Qur'an

- 1) Memperdengarkan kaset *Murattal* melalui *tape recorder*, MP3/4 *Handphone*, *computer* dan sebagainya.
- 2) Merekam suara kita dan menghalanginya dengan bantuan alat-alat modern.
- 3) Menggunakan program *software* Al-Qur'an penghafalan
- 4) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan)

Dari semua metode yang telah diungkapkan diatas, metode yang lebih dikenal oleh banyak orang dalam menghafal Al-Quran pada dasarnya ada tiga macam :

⁵⁷ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 56

⁵⁸ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 57

⁵⁹ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 57

- a. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Metode bagian, yaitu orang yang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri, kemudian diulang kembali secara keseluruhan.⁶⁰

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam metode menghafal Al-Qur'an ini sangat banyak metodenya ada metode wahdah atau menghafal ayat satu persatu, metode kitabah atau metode dengan cara menulis ayat yang akan dihafal, metode sima'i atau mendengar bacaan untu dihafal, metode jama' atau menghafal secara kolektif, metode bin-Nadzar atau membaca dengan benar ayat yang akan dihafal, metode tahfidz atau menghafal sedikit demi sedikit ayat yang telah dibaca berulang-ulang, metode talaqqi atau menyetorkan/memperdengarkan hafalan kepada guru, metode takrir atau mengulang hafalan yang sudah dihafal, dan metode tasmi' atau memperdengarkan hafalan kepada orang lain maupun jamaa'ah.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan Al-Qur'an, yaitu :

1) Usia yang ideal

Tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relative muda jelas akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafalnya.⁶¹

2) Manajemen waktu

⁶⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 57

⁶¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 56

Penghafal Al-Qur'an harus pandai memanfaatkan waktu yang ada, karena penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Secara umum, waktu yang dilalui manusia terbagi menjadi siang dan malam.⁶²

Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping menghafal Al-Qur'an. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit matahari
- c) Setelah bangun dari tidur siang
- d) Setelah shalat
- e) Waktu diantara maghrib dan isya⁶³

Diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajud, setelah sholat dhuha dan lain sebagainya. Akan tetapi waktu yang paling baik dalam menghafal Al-Qur'an tergantung kepada orang yang menghafalnya, maka sebelum menghafal Al-Qur'an para penghafal Al-Qur'an harus memilih waktu yang tepat dan cocok baginya dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk memperoleh ketenangan jiwa dan pikiran, dianjurkan pula memulai menghafal dengan membaca doa atau shalawat.

3) Tempat untuk menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendorong tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang kurang efisien, penerangan yang tidak sempurna dan

⁶² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.58

⁶³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 60

polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi.

Adapun tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d) Tidak terlalu sempit
- e) Cukup penerangan
- f) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.⁶⁴

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, ada beberapa hal yang menunjang keberhasilan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu :

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah tanpa adanya penghambat, dan batas waktu untuk menghafal menjadi relatif cepat. Namun bila tubuh tidak sehat, maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.⁶⁵

2) Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh seseorang ketika menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriyah, tetapi juga dari segi kesehatan psikologinya. Sebab, jika secara psikologis seseorang terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Karena

⁶⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 61

⁶⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 139

seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.⁶⁶

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu hal yang sangat menunjang keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Namun setiap individu mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan seseorang menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁶⁷

4) Faktor Motivasi

Motivasi sangat dibutuhkan bagi seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan dan kelelahan. Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada saat belajar atau mengerjakan tugas, ada saat seseorang bersungguh-sungguh dan ada pula saat sebaliknya. Itu semua dipengaruhi oleh motivasi dari dalam kita sendiri. Motivasi adalah yang memberi daya dorong dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, meskipun keberhasilan seorang hafidz ditentukan oleh strategi menghafal dan kemampuan dasar yang dimiliki, namun motivasi adalah yang menjadi pemicu energi untuk berprestasi.⁶⁸

b. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

a) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Seseorang yang sedang dalam proses menghafal, terkadang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafalkan. Hal tersebut dikarenakan karena kurangnya mengulang

⁶⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.140

⁶⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm.141

⁶⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : Diva Press, 2014), hlm. 141

hafalan (*takrir*) terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafalkan, sehingga penghafal mengalami kelupaan atau kesulitan mengingat.⁶⁹

b) Gangguan kejiwaan

Gangguan-gangguan kejiwaan yang dimaksudkan bukanlah jiwa atau gila, namun dalam menghafal Al-Qur'an gangguan kejiwaan berasal dari aspek psikologis diri sendiri. Gangguan kejiwaan yang dimaksud tersebut seperti gelisah, ketegangan batin, merasa pesimis, melakukan perbuatan-perbuatan yang terpaksa, takut, mempunyai pikiran-pikiran buruk dan sebagainya.⁷⁰ Semua gangguan kejiwaan tersebut, dapat mengganggu ketenangan hidup terlebih dalam menghafal Al-Qur'an.⁷¹

c) Gangguan lingkungan

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan lingkungan yang kondusif. Karena keadaan lingkungan yang kondusif ataupun nyaman akan berdampak pada konsentrasi seseorang ketika melaksanakan proses hafalan. Sebaliknya lingkungan yang tidak kondusif maupun tidak nyaman akan menyebabkan seseorang merasa kesulitan untuk menciptakan konsentrasi ketika hafalan. Lingkungan yang tidak kondusif misalnya bising, pencemaran polusi, banjir, gunung meletus dan lain-lain.⁷²

d) Tidak menguasai tajwid

Salah satu kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus serta tidak menguasai ilmu tajwid. karena untuk menguasai atau menghafalkan Al-Qur'an dengan benar, maka seseorang harus memahami ilmu tajwid. Seseorang ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak menguasai ilmu tajwid, maka

⁶⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 41

⁷⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 68

⁷¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm.41

⁷² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 41

kesulitan akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama.⁷³

e) Tidak sabar

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki sifat sabar dalam menghafal, tidak sabar akan membuat hafalan menumpuk dan tidak menguasai hafalan-hafalan sebelumnya. Setiap penghafal Al-Qur'an harus benar-benar menguasai hafalannya terlebih dahulu baru bisa melanjutkan ke hafalan selanjutnya.⁷⁴

f) Tidak sungguh-sungguh

Tidak sungguh-sungguh akan menghasilkan sesuatu yang sia-sia, hafalan Al-Qur'an yang dihafal dengan tidak sungguh-sungguh tidak akan melekat di dalam hati seorang penghafal Al-Qur'an, dan hafalan tersebut akan cepat hilang dari ingatannya.⁷⁵

g) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Melakukan maksiat akan membuat seorang penghafal Al-Qur'an mudah lupa dan yang lebih parah lagi tidak akan bisa menghafalnya, karena Al-Qur'an merupakan kitab yang suci dan yang menghafalkannya pun harus mereka orang-orang yang dalam keadaan bersih dan jauh dari maksiat.⁷⁶

Jadi faktor yang pendukung yang dapat menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an adalah usia yang ideal, manajemen waktu, tempat yang pastinya jauh dari kebisingan, bersih dan suci, cukup penerangan dan cukup ventilasi untuk pergantian udara adapun faktor lain yaitu faktor kesehatan yang mana tubuh harus sehat untuk bisa menghafal secara maksimal, faktor psikologi juga harus sehat dengan kata lain tidak gila atau cacat mental, faktor kecerdasan, dan faktor motivasi.. Sedangkan faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, gangguan

⁷³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm.113

⁷⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 114

⁷⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 115

⁷⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 116

kejiwaan, gangguan lingkungan, tidak menguasai tajwid, tidak sabar, tidak bersungguh-sungguh, dan tidak menghindari maksiat.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Kata santri juga merupakan penggabungan antara suku kata *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.⁷⁷

Dalam hubungan dengan usaha pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah (Departemen Agama), pengertian yang lazim dipergunakan untuk pesantren adalah sebagai berikut :

Pertama, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikal (sistem bandongan dan sorogan) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam lingkungan pesantren tersebut.

Kedua, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut diatas tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan dikompleks pesantren, namun tinggal tersebar diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama

⁷⁷ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm. 93

Islam diberikan dengan sistem *wetonan*, para santri berduyun-duyun datang pada waktu-waktu tertentu.

Ketiga, pondok pesantren dewasa ini adalah gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan atau *wetonan* dengan disediakan untuk para santri yang berasal dari jauh dan juga menerima santri kalong, yang dalam istilah pendidikan modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing.

Pesantren atau pondok merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik keren memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga. Elemen-elemen Islam yang paling pokok, yaitu pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kiai dan santri. Pengertian pondok pesantren secara terminologi telah diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Dhofier sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kiai bertempat tinggal juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Menurut Daulay pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut *tafaqquh fiddin* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Djamaluddin, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di

bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri yang bersifat kharimatis serta independen dalam segala hal.

Menurut A. Mukti Ali sebagaimana dikutip Hasbullah, pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kiai yang mengajar dan mendidik santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.

Dari beberapa batasan dan definisi para ahli dapat diketahui bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari unsur kiai, asrama yang bertujuan untuk mencetak kader-kader ulama dengan mendalami ilmu-ilmu agama sebagai bekal pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar-Dasar Didirikannya Pondok Pesantren

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. Dengan demikian landasan yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari tentunya landasan agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Adapun yang dimaksud dengan landasan dasar pendidikan pondok pesantren adalah sebagai berikut :⁷⁸

a. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun hadits. Menurut agama Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.

b. Dasar Yuridis (Hukum)

1) Dasar Ideal

Yaitu dasar dari falsafah negara pancasila dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian, bahwa

⁷⁸ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm.31

seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan Pendidikan Agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya Pendidikan Agama, akan sulit sekali untuk mewujudkan sila pertama dari pancasila tersebut.

2) Dasar Kultural/konstitusional

Selain dasar ideal yang telah disebutkan di atas juga terdapat dasar kultural/konstitusional yakni yang terdapat dalam UUD 1945 dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa, yang mana bunyi pasal tersebut mempunyai makna yang terkandung di dalamnya bahwa bangsa Indonesia harus mempunyai agama. Di samping itu juga dijelaskan bahwa negara melindungi umat yang beragama, untuk menunaikan agamanya dan beribadah menurut kepercayaannya masing-masing. Oleh karena itu agar mereka bisa menjalankan agamanya tersebut maka diperhatikan adanya pendidikan agama sebagai upaya untuk meningkatkan taraf kehidupan bangsa Indonesia yang sejahtera.

3) Dasar sosial psikologi

Dalam seluruh kehidupan umat manusia tentunya dibutuhkan pandangan hidup sebagai pegangan dalam kehiduannya yaitu agama. Maka dari situlah diperlukan sekali bagi orang-orang muslim adanya pendidikan agama Islam agar kehidupan orang muslim tersebut menjadi tenang dan sejahtera baik di dunia dan akhirat, sebab tanpa adanya pendidikan agama Islam akan mengakibatkan semakin jauhnya orang muslim tersebut dari ajaran agama yang benar sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan kesengsaraan dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dapat penulis simpulkan bahwa dasar-dasar didirikannya pondok pesantren adalah dari dasar religius yakni dasaryang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun hadits, dasar yuridis yang terdiri dari dasar idealnya dari

falsafah pancasila, dasar kultural/konstitusional dari UUD 1945 dan dasar sosial psikologi dari agama itu sendiri.

3. Tipologi Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri serta diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhoan tuhan. Oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak para santrinya menjadi manusia yang benar-benar ahli dibidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Ada beberapa model dan bentuk pesantren antara lain:⁷⁹

a. Pesantren Salafi (Tradisional)

Model pesantren salafi sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorongan, wetonan dan bandongan karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan pesantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

b. Pesantren Khalafi (Modern)

Tipe pesantren khalafi sebagaimana telah dijelaskan di bagian awal yang telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah pada lingkungan pesantren dan bahkan ada yang tidak mengajarkan kitab kuning klasik, akan tetapi pada umumnya pesantren menerapkan kedua-keduanya yakni pesantren salafi dan khalafi.

Dalam Undang-undang No.2 tahun 1989 dijabarkan bahwa ada dua jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah adalah

⁷⁹ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm.35

pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

c. Pesantren Komprehensif

Sistem pesantren ini disebut komprehensif merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorongan, bandongan dan watonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan ketrampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua.

Dapat penulis simpulkan bahwa tipologi pesantren ada beberapa model dan bentuk pesantren yaitu pesantren salafi atau tradisional, pesantren kholafi atau modern, dan pesantren komprehensif atau gabungan tradisional dan modern.

4. Tujuan Pondok Pesantren

Secara umum tujuan pendidikan di pesantren adalah mendidik produk yang mandiri. Meskipun tujuan pendidikan di pesantren belum secara rinci dan dijabarkan dalam suatu sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara sistematis dipesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlak baik serta bertaqwa dengan memilahkannya secara tegas antara aspek pendidikan dan pengajaran yang keduanya saling mengisi satu dengan lainnya, yang pada akhirnya dimensi pendidikan dalam arti membina budi pekerti terhadap anak didik disamping dimensi pengajaran yang membangun dan mengembangkan daya kognitif bagi anak didik. Dengan adanya harmonisasi antara dimensi pendidikan dan dimensi pengajaran, maka tujuan pendidikan dipesantren menjadi jelas.⁸⁰

Tujuan pendidikan yang diselenggarakan dapat diketahui dengan jalan menanyakan langsung kepada para penyelenggara dan pengasuh pesantren atau dengan cara memahami fungsi-fungsi yang dilaksanakan baik dalam

⁸⁰ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm.28

hubungannya dengan para santri maupun dengan masyarakat sekitarnya. Tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut antara lain :

a. Tujuan umum

Membentuk mubaligh-mubaligh Indonesia berjiwa Islam pancasilais yang bertakwa, yang mampu, baik rohaniah maupun jasmaniah mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta negara Indonesia.

b. Tujuan khusus

- 1) Membina suasana hidup keagamaan dalam santri
- 2) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam
- 3) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek praktek ibadah
- 4) Mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya
- 5) Memberikan pendidikan ketrampilan *civic* dan kesehatan olahraga kepada anak didik.
- 6) Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.

Dari tujuan pendidikan pesantren tersebut jelas bahwa cita-cita negara yang berupa tujuan sistem pendidikan nasional dapat tertampung dan terlaksana dalam tujuan pendidikan pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data (hasil penelitian) dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸¹ Berikut pemaparan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*) pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Studi ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati) daripada generalisasi.⁸²

Pendapat yang lain mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada latar dan individu holistik (utuh).

Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.3

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm.9

masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.⁸³

Terkait hal tersebut, penelitian ini menggambarkan bagaimana penjaminan mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas. Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambar sedangkan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman dan catatan atau memo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden berlokasi di Jl. Raya Baturraden Jalur Barat, Desa Karangtengah Rt 03/Rw 04, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim sebagai tempat lokasi penelitian karena lembaga non formal yang memiliki program unggulan yaitu tahfidz Al-Qur'an dari sejak berdirinya hingga sampai sekarang. Target hafalan yang luar biasa bagi peneliti karena dalam waktu 3 tahun santri wajib selesai hafalan 30 Juz dengan beragam kemampuan yang ada. Tidak hanya dibekali untuk menghafal Al-Qur'an tetapi juga siswa juga mendapat ijazah paket B dari PKBM. Walaupun sekolah terbilang masih muda akan tetapi banyaknya antusias santri yang ingin mendaftar, hal tersebut menjadikan peneliti bersemangat untuk meneliti lebih dalam.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas selama 3 bulan dari bulan Maret 2020 sampai dengan Mei 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah penjaminan mutu program

⁸³ Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.47

tahfidz Al-Qur'an di di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas. Adapun fokus kajian pada penjaminan mutu program tahfidz Al-Qur'an.

Sedangkan subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang, tempat melekatnya pada data penelitian atau variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁸⁴ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Penelitian ini ditujukan untuk kepala sekolah, karena dari kepala sekolah dapat diperoleh data struktur kepengurusan pondok pesantren dan PKBM, jadwal kegiatan program tahfidz, proses pendaftaran santri baru, serta bagaimana keadaan ustadz ustadzah yang mengajar.

b. Waka Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al-Karim

Waka Kurikulum yang merencanakan, membuat kebijakan dan menyusun kurikulum untuk program tahfidz Mustawa Awwal dari kelas VII, VIII, dan IX berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

c. Guru Tahfidz Qur'an PKBM Darul Qur'an Al-Karim

Penelitian ini ditujukan kepada guru tahfidz Qur'an PKBM Darul Qur'an Al-Karim yang secara langsung mendidik dan mengajar santri Mustawa Awwal di PKBM guna memperoleh data santri tahfidz kelas VII, VIII dan IX, serta proses pembelajaran dikelas.

d. Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Dari pengasuh pondok pesantren dapat diperoleh data-data mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren, metode menghafal, proses setoran hafalan, keterlibatan masyarakat setempat, keadaan santri serta lingkungan pondok pesantren.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 24

e. Santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Penelitian ini ditujukan kepada santri kelas IX yang sedang menjalani pendidikan menghafal Al-Qur'an agar bisa selesai 30 Juz dan menjadi hafidz Qur'an.

f. Wali Santri Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Penelitian ini ditujukan kepada wali santri untuk memperoleh data mengenai alasan memilih Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim, harapan menyekolahkan anaknya di Mustwa Awwal PKBM, serta pandangan wali santri terhadap program tahfidz yang ada di sana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara (*Interview*), dokumentasi dan triangulasi.⁸⁵

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mngumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Observasi

Menurut Gordon E Mills yang dikutip oleh Hardiansyah menyatakan observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terproses untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki sebuah tujuan terbaru, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan sistem tersebut.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian digunakan untuk melihat, mengamati, memahami secara cermat, mendalam, mencatat dan menggali

⁸⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224

data untuk memperoleh informasi tentang penjaminan mutu program tahfidz. Peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati kondisi riil di lapangan. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :⁸⁶

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan dengan ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan di mana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang diteliti. Observasi non partisipan sama dengan observasi biasa.

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan. Untuk memperoleh data observasi dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 23 Maret - 23 Mei 2021.

Tabel 2 Pedoman Observasi

NO.	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Observasi Kegiatan Tahfidz		
2.	Observasi Tata Ruang Kelas		
3.	Observasi Tata Ruang Kantor Guru		
4.	Observasi Agenda Harian Santri		
5.	Observasi Interaksi Santri dan Guru		
6.	Observasi Sarana dan Prasarana		

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.145

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah sebuah proses ditetapkan dengan sistem komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah mengedepankan teori sebagai landasan utama dalam proses memahami. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu :⁸⁷

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan bertujuan untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁸⁸

b. Wawancara Semi terstruktur

Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

⁸⁷ Haris Hardiyansah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hlm. 131

⁸⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.233

Dalam melakukan wawancara, perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menentukan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.⁸⁹

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih terbuka dan menggunakan kisi-kisi pertanyaan yang telah disiapkan. kisi-kisi dalam wawancara penting supaya peneliti dapat menggali informasi secara tepat sasaran.

Adapun isi dari kisi-kisi tersebut menyangkut pembahasan masalah yang sudah direncanakan, yaitu tentang penjaminan mutu program tahfidz adalah sebagai berikut.

⁸⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.234

Tabel 1 Pedoman Wawancara

NO.	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Wawancara Kepala Sekolah		
2.	Wawancara Waka Kurikulum		
3.	Wawancara Guru Tahfidz		
4.	Wawancara Pengasuh Pondok		
5.	Wawancara Santri		
6.	Wawancara Wali Santri		

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung. Pada teknik ini penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Tabel 3 Pedoman Dokumentasi

NO.	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	Dokumentasi Kegiatan Program Tahfidz		
2.	Dokumentasi Jadwal Program Tahfidz		
3.	Dokumentasi Jadwal Pelajaran		
4.	Dokumentasi Buku Mutaba'ah santri		
5.	Dokumentasi Struktur Yayasan		
6.	Dokumentasi Struktur PKBM		

4. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Triangulasi dibagi menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

E. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu⁹⁰ :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber, metode triangulasi sumber yaitu dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu sumber dengan narasumber lainnya. Dalam

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 274

penelitian ini peneliti menggunakan 6 narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Tahfidz, pengasuh pondok pesantren, santri dan wali santri.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹¹

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami pada saat mereduksi data.⁹²

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.247

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 249

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹³



⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 252

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISI DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Quranil Karim bermula dari perbincangan secara informal yang dilakukan oleh Dr. KH. M. Safwan Mabror AH MA Al-Hafidz dengan Dr. Targhib, S.BS, Sony Sumarsono, Bapak Susilo, Bapak Qomarudin, Bapak Khozin di rumah mereka secara bergiliran. Pembahasan berlanjut dengan melibatkan tokoh-tokoh lain selain pemrakarsa yakni Dr. KH. M. Sofwan Mubarir, M.A dan dr. Targhib, S. BS, mereka adalah Sony Sumarsono, Bapak Susilo, Bapak Qomarudin, Bapak Achmad Khozin, Bapak Tarno, Bapak Fatikhul, Bapak Isna, Ibu Rahmini, Bapak Suwito NS, Bapak Suparjo, Bapak Safrudin Aziz. Pembahasan tersebut menyepakati didirikannya Yayasan Pondok Pesantren Darul Quranil Karim. Nama pesantren tersebut atas usulan KH. Safwan dengan mempertimbangan fokus kegiatan pesantren ini yang akan lebih intens mendidik para santri terkait dengan Al-Quran, baik menghafal, memahami, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Pesantren ini awalnya menempati lokasi seluas 2 hektar, tanah wakaf dari dr. Targhib, S. BS. Tanah tersebut kemudian berkembang menjadi 4 hektar.

Kegiatan penting pertama yang disepakati oleh pengurus yayasan adalah pembangunan masjid di lingkungan pesantren. Pembangunan masjid dimulai dari silaturahmi dengan masyarakat setempat yang telah memiliki masjid dan mushalla sebagai sarana beribadah. Silaturahmi sebenarnya telah dilakukan sejak lama sebelum ada rencana pembangunan masjid. Masjid menjadi program penting untuk memulai kegiatan pesantren ini. Dengan biaya patungan dari para donatur antara lain dr. Targhib, S. BS, mereka adalah Sony Sumarsono, Bapak Susilo, Bapak Qomarudin, Bapak

Chozzin, Bapak Tarno akhirnya pembangunan selesai dan diresmikan. Ada sekitar 700 pengunjung yang berasal dari masyarakat sekitar. Setelah pesantren dan yayasan terbentuk, maka pengurus merencanakan berbagai kegiatan di Pesantren. Terpikirlah pendirian madrasah atau lembaga pendidikan yang kegiatannya tersistemkan. Pengurus Yayasan Bidang Pendidikan mendapatkan amanah untuk mempersiapkan segala hal yang terkait dengan pembukaan madrasah ini. Bidang pendidikan yang dimotori Dr. Suwito NS bersama teman-teman STAIN Purwokerto yang sekarang telah beralih status menjadi IAIN sejak Desember 2014 mencoba menjajagi kemungkinan pembukaan lembaga pendidikan yang dimaksud tersebut. Di antara peserta rapat adalah Dr. Fauzi, M. Ag, Dr. Suparjo, MA, Safruddin Aziz, M. Pd. I., Dr. Nurkholis, M. Pd., Dr. H. Saefuddin, Muhammad Halim, M. Pd. Dan tentunya didampingi oleh pengasuh pesantren yakni Dr. KH. M. Safwan Maburr AH MA. Rapat seringkali dilaksanakan setelah shalat ashar di Masjid Darun Najah IAIN Purwokerto. Pembahasan dimulai dari model pesantren seperti apa yang akan dipilih dan kurikulum seperti apa yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dengan berbagai pengalaman yang telah ada seperti Madrasah Tsanawiyah Yanbu'a di Kudus atau Madrasah Al-Fatih di Hambalang, Bogor dan berbagai pengalaman pendidikan di tempat lain, model Madrasah Tahfidz yang dikembangkan di Pesantren Darul Qur'an adalah Madrasah yang mengonsentrasikan diri pada Tahfidz Al-Quran sebagai pelajaran inti pada kurikulumnya dan mapel madrasah seperti Aqidah, Ibadah Akhlak, Sirah Nabawiyah, Pengetahuan Umum (Matematika, IPA, IPS), dan Bahasa sebagai wujud implementasi dari pembelajaran Al-Quran. Dengan demikian, lulusan yang diharapkan setelah belajar selama 3 tahun di Madrasah Tahfidz Pesantren Darul Qur'an Karang Tengah, siswa diharapkan memiliki hafalan Al-Quran 30 juz secara lancar dan baik, didukung dengan pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang telah distandarkan oleh pemerintah.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim terletak di desa Karangtengah. Adapun Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Ketenger
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Melung Kedungbanteng
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebumen
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Karangmangu Kemutug

Pondok pesantren ini dapat ditempuh melalui dua jalur yaitu jalur barat dan jalur timur, akan tetapi lebih dekat melalui jalur barat. Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim terletak di Jl. Raya Baturraden Jalur Barat, Rt 003/Rw 004, Dusun III, Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Visi :

Menjadi madrasah yang unggul dalam Tahfidz Al-Quran dan pembinaan pengamalan ajaran Islam yang Rahmatan lil Alamin.

Misi :

1. Melakukan pendidikan Al-Quran.
2. Mengembangkan karakter santri dengan mempraktikkan nilai Islam yang bersumber pada Al-Quran, al-Sunnah, dan turats Salaf al-Salih.
3. Membekali skills dan pengetahuan pada santri sesuai dengan kebutuhan pada zamannya.
4. Melakukan *good madrasah management*.

4. Struktur Kepengurusan

Berikut ini struktur kepengurusan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim :

Pengasuh : Dr. KH. M. Sofwan Mubarir, M.A

NO	JABATAN	NAMA
1	Lurah Putra	Mukhammad Rifa'i Nur Wijaya
2	Wakil Lurah	Enjang Khoerul Falah
3	Bendahara	Muwapik Ali
4	Sekretaris	Ali Nur Alam
5	Divisi Bidang Kemanan dan Ketertiban & Humas	Rosswandaru Pangestyaw.
		Muwapik Ali
6	Divisi Bidang Pendidikan	Enjang Khoerul Falah
7	Divisi Bidang Kebersihan	Yuseph Farid
		Zulfikar Dhiyauddin
8	Divisi Bidang Dapur	Iim Mustofa
		Miftakhul Ikhsan
9	Divisi Kesehatan	Mohammad Fikri Nur Aulia
10	Pendamping Asrama Putra Kelas 1	Mohammad Fikri Nur Aulia
		Muwapik Ali
11	Pendamping Asrama Putra kelas 2	Ali Nur Alam
12	Pendamping Asrama Putra kelas 3	Yuseph Farid
		Zulfikar Dhiyauddin
13	Divisi Takmir Masjid	Enjang Khoerul Falah
		Muwapik Ali

NO	JABATAN	NAMA
1	Lurah Putri	Marwiyah, S.Pd.
2	Sekretaris	Faradila Rahmatika Tsany
3	Bendahara	Annida Rahmawati Ulfa
4	Divisi Pendidikan	Neng Siti Kulsum
		Khafafa Umu Baroroh

5	Divisi Bidang Kesehatan	Faradila Rahmatika Tsany
6	Divisi Bidang Keamanan	Isna Fina Zulfatun
		Fira Revina, S.Si.
7	Divisi Tahsin	Annita Ulyati Azizah
		Naily Rahmawati
8	Divisi Bakat & Minat	Zulfa Nurul Haq
		Dwi Suprapti, S.Pd.
9	Divisi Bidang Dapur	Fitri Ayu Fauzia
		Latifatul Munawaroh
		Marwiyah, S.Pd.
10	Divisi Dokumentasi dan Publikasi	Irna Novia Damayanti, M.Pd.
11	Pendamping Asrama Putri Kelas 1	Annida Rahmawati Ulfa
		Fitri Ayu Fauzia
12	Pendamping Asrama Putri Kelas 2	Neng Siti Kulsum
13	Pendamping Asrama Putri Kelas 3	Zulfa Nurul Haq

Struktur Organisasi Sekolah Program Kejar Paket B PKBM Darul Qur'an Al-
Karim Baturraden Banyumas

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Sekolah	Singgih Mualim, S.H.
2	Waka Kurikulum Tahfidz al-Qur'an	Taupiq Hidayat, S.Pd.I.
3	Waka Kurikulum Umum	Ani Rofiqoh, S.Pd.
4	Staf Bidang Kesiswaan	Heri Ardiansyah, S.Pd.
5	Staf Bidang Tata Usaha	Muhammad Aqib Hamadi, S.E.Sy.
6	Staf Bidang Keuangan	Sri Wahyuni, S.E.
7	Staf Bidang Sarana Prasarana	Alfiyan Faiz Nur, S.E.
8	Staf Bidang Kebersihan	Luis yumarini

9	Wali kelas 1	Rose Inova Hakim Wijaya, S.S.
10	Wali Kelas 2	Ani Rofiqoh, S.Pd.
11	Wali Kelas 3	Isnaini Rizqi Romadhani, S.Pd.Gr.
12	Guru Tahfidz al-Qur'an	Taupiq Hidayat, S.Pd.I.
13	Guru Tahfidz al-Qur'an	Hisyam Ainulsofwa, S.Pd.
14	Guru Tahfidz al-Qur'an	Saifudin Zuhri
15	Guru Tahfidz al-Qur'an	Singgih Mualim, S.H.
16	Guru Tahfidz al-Qur'an	Taupiq Hidayat, S.Pd.I.
17	Guru Tahfidz al-Qur'an	Mohammad Fikri Nur Aulia
18	Guru Tahfidz al-Qur'an	Mukhammad Rifa'i Nur Wijaya
19	Guru Tahfidz al-Qur'an	Anisul Animah
20	Guru Tahfidz al-Qur'an	Zaid Muzahid
21	Guru Tahfidz al-Qur'an	Muwapik Ali
22	Guru Matematika	Ani Rofiqoh, S.Pd.
23	Guru Bahasa Inggris	Isnaini Rizqi Romadhani, S.Pd.Gr.
24	Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Pawestry Nur Rahajeng, S.Pd.
25	Guru Bahasa Indonesia	Rose Inova Hakim Wijaya, S.S.
26	Guru PKN & Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Tri Nurul Indrasari, S.Pd.

5. Data santri tahfidz Al-Qur'an

Data santri tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim kelas 7

No	NIS	Nama	JK	Tempat/Tgl Lahir
1	2005002	Aulia Dwika Anggun M.	P	Cilacap, 12 Maret 2007
2	2005003	Azkiatun Nasihah	P	Ciamis, 30 Januari 2007
3	2005004	Bilqis Alfi Syarifah	P	Banyumas, 20 Oktober 2007

4	2005005	Dava Sherly Chalista	P	Grobogan, 18 Juli 2008
5	2005006	Dea Felaesa Nanda	P	Banyumas, 1 Mei 2009
6	2005008	Elvareta Azzarin	P	Cilacap, 20 November 2008
7	2005009	Essa Arroyan Khomsa	L	Cilacap, 24 Maret 2007
8	2005010	Fiyya Masarrotusy S.	P	Banyumas, 15 April 2008
9	2005011	Ghoida Wafa Nafiah	P	Banyumas, 19 Desember 2007
10	2005012	Hana Alodia Hukama	P	Banyumas, 28 Februari 2008
11	2005014	M. Fatih Nurrahman	L	Banyumas, 11 April 2007
12	2005015	M. Khoerun Addin	L	Banyumas, 30 April 2007
13	2005016	M. Sulthon Hakim	L	Banyumas, 5 Agustus 2008
14	2005017	Mutia Desta Aryanti	P	Purwokerto, 25 Desember 2007
15	2005018	Nabilah	P	Cilacap, 26 November 2007
16	2005019	Nadifah Aulia Qianni	P	Cilacap 12 Agustus 2008
17	2005020	Nahlah Azka Bahari	P	Pekalongan, 4 Juli 2008
18	2005021	Nida Imaniyyah	P	Cilacap, 9 Juli 2008
19	2005022	Nilatus Syafiqoh	P	Cilacap, 11 April 2006
20	2005023	Nizar Atia'an Brilian	L	Semarang, 8 Agustus 2007
21	2005024	Quthbill Amajid	L	Purbalingga, 17 November 2007
22	2005025	Rizqi Nur Awaliyah	P	Banyumas, 21 Mei 2008
23	2005026	Syahwa Nur Dian Prasasti	P	Banyumas, 22 Januari 2008
24	2005027	Tatsbita Zainnida	P	Banyumas, 26 Oktober 2007
25	2005028	Thoriq Fathi Sadad	L	Banyumas, 22 Oktober 2005
26	2005029	Umar Sakti Ramadhan	L	Jakarta, 1 Oktober 2007
27	2005030	Wahidatun Nurul Qatriyah	P	Cilacap, 18 Januari 2008
28	2005031	Zaenal Arsyad	L	Ciamis, 22 Juli 2007
29	2005032	Ziyada Khairin Pasca R.	P	Cilacap, 13 Oktober 2007

Data santri tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim kelas 8

No	NIS	Nama	JK	Tempat/Tgl Lahir
1	1904001	Adhy Surya Robani S.	L	Banyumas, 9 Mei 2007
2	1904002	Afrah Huwaida	P	Banyumas, 14 Januari 2007
3	1904003	Akhmad Nabiha Al-Bahi	L	Banyumas, 4 April 2006
4	1904004	Albyb Try Satya Wibawa	L	Jakarta, 7 April 2007
5	1904005	Ardelia Fika Nur'alima	P	Ciamis, 19 Oktober 2006
6	1904006	Asia Nur Hestin	P	Banyumas, 9 November 2006
7	1904007	Faa'idah Rizqi Amalia	P	Cilacap, 16 Maret 2007
8	1904008	Haidar Akhyaru Zandi	L	Tegal, 14 Juli 2006
9	1904010	Khansa Calya Zhafira	P	Cilacap, 1 April 2007
10	1904011	Maryam Idamussauqy	P	Banyumas, 22 Januari 2007
11	1904014	M. Fatwa Asrafil Nafngi	L	Cilacap, 2 September 2007
12	1904017	M. 'Abdur Rosyiid Al-	L	Banyumas, 9 Desember 2006
13	1904018	M. Akhlis Abdullah H	L	Banyumas, 15 September 2006
14	1904019	M. Haikal Mahfudz	L	Banyumas, 7 Desember 2007
15	1904020	M. Hakkam Al-Farisy	L	Batang, 24 Juni 2007
16	1904021	M. Naqib Faqih	L	Banyumas, 25 Mei 2007
17	1904022	M. Yusril Amri	L	Tuban, 12 Mei 2007
18	1904023	Muhyi Ikhsanudin	L	Banyumas, 7 Mei 2007
19	1904024	Nadia Mufflikhatun Naila	P	Banyumas, 5 Agustus 2007
20	1904025	Perci Carina	P	Banyumas, 5 Februari 2007
21	1904027	Salsabila Apsarini A.	P	Cilacap, 26 Desember 2006
22	1904028	Sulthon M. Makhsun	L	Banyumas, 2 Agustus 2007
23	1904029	Zahwa Qorina Hanim	P	Banyumas, 7 November 2006
24	1904030	Zuwina Lilih Aulia Endy	P	Cilacap, 18 Mei 2007

Data santri tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim kelas 9

No	NIS	Nama	JK	Tempat/Tgl Lahir
1	1803002	Alzam Sajida Al-Haq	L	Cilacap, 4 Desember 2006
2	1803003	Andiah Gusti Ayu Ningsih	P	Banyumas, 17 Agustus 2006
3	1803004	Avwin Syarif Hidayat	L	Tasikmalaya, 16 Oktober 2005
4	1803005	Damanhuri	L	Cilacap, 18 Juli 2005
5	1803006	Dewi Nabila Safira	P	Cilacap, 14 Mei 2006
6	1803009	Gilar Syafrial Wijaya	L	Banyumas, 26 November 2005
7	1803010	Imam Muzakki	L	Banyumas, 16 April 2006
8	1803011	Jasmine Nur Sabrina	P	Banyumas, 22 Mei 2006
9	1803012	Kamila Syahzanan Alattas	P	Banyumas, 11 April 2006
10	1803013	Khaerina Aulia Putri	P	Banyumas, 4 Juli 2005
11	1803014	Marisa Amellya Najya	P	Sleman, 11 Maret 2006
12	1803016	Muhammad Ahyar Ahsani	L	Bekasi, 24 November 2006
13	1803018	Muhammad Hanif Al-Banna	L	Banyumas, 27 Januari 2005
14	1803019	Nabhan Syukri	L	Cilacap, 10 September 2006
15	1803020	Nafi Abdul Basith	L	Purbalingga, 24 Februari 2006
16	1803021	Nasywa Na'ilah Husna	P	Banyumas, 8 September 2006
17	1803022	Naya Alfiyya Sabila	P	Banyumas, 12 Mei 2005
18	1803023	Naila Nuwayyar Az-Zahra	P	Purbalingga, 2 Januari 2006
19	1803024	Nevada Sabrina Az-Zahra	P	Banyumas, 23 Agustus 2006
20	1803027	Syifa Ibrahim	L	Oku Timur, 9 Juni 2007
21	1803028	Talitha Tsany Salsabila	P	Banyumas, 30 November 2005
22	1803029	Yusuf Ihya Ariansyah	L	Banyumas, 16 Juli 2004
23	1803030	Zahra Aulia Putri Deniati	P	Cirebon, 4 April 2006

B. Proses Penjaminan Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas

1. Penetapan Standar Mutu

a. Standar Kompetensi Lulusan

- 1) Memiliki hafalan 30 Juz Al-Quran.
- 2) Memiliki kemampuan menjalankan akhlak mulia dengan kriteria baik.
- 3) Memiliki kemampuan menjadi imam shalat maktubah dan doa.
- 4) Memiliki rata-rata nilai mata pelajaran sesuai struktur kurikulum kesetaraan SMP/MTs dengan kriteria sesuai dengan ketuntasan belajar yang setara skor nilai rata-rata 7,5.
- 5) Memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan skor minimal 7.

b. Standar Isi

Struktur Kurikulum Mustawa Awal PKBM Darul Quran Al-Karim Baturraden, Banyumas, Jateng (selanjutnya disebut Mustawa Awwal) dikembangkan dari Kurikulum Paket B. Sedangkan kurikulum Paket B merupakan sebaran atau susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

a) nama mata pelajaran dan b) bobot satuan kredit kompetensi (SKK).

Muatan belajar paket B dinyatakan dalam SKK yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik tatap muka, tutorial, maupun belajar mandiri. Satu SKK merupakan satuan kompetensi yang dicapai melalui 1 jam pembelajaran atau 2 jam tutorial, atau 3 jam belajar mandiri atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Satu jam pelajaran yang dimaksud adalah 45 menit.

Penyusunan kurikulum ini mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum pendidikan dasar dan menengah. KI dan KD tersebut dikontekstualisasikan dan fungsionalisasi tanpa mengurangi kualitas dan standar kompetensi yang ada.

Dalam pengembangan kelembagaan, Mustawa Awwal melakukan pengembangan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah

dengan struktur tambahan yang khas dari Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim sebagai induk PKBM Darul Quran Al-Karim sebagai pengelola Mustawa Awwal.

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan Mustawa Awwal ini terdiri dari mata pelajaran, 1) kelompok pelajaran umum, 2) kelompok khusus, 3) kelompok kekhasan yayasan. Kelompok 1 dan 2 adalah kurikulum pemerintah sesuai Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, sedangkan kelompok kekhasan yayasan merupakan kurikulum pengembangan yang merupakan distingsi/kekhasan lembaga.

No	Kelompok	Sifat	Deskripsi
1.	Umum	Wajib	Memuat mata pelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 17 Tahun 2016 meliputi: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris
2.	Khusus	Pilihan Wajib	Pengembangan kecakapan, ketrampilan, okupasional, vokasional, sikap, dan kepribadian profesional dan jiwa wirausaha. Meliputi: Pendidikan
			Pemberdayaan, Keterampilan (seni, POR, dan prakarya)
3.	Kekhasan	Wajib	Pengembangan dalam tahsin dan tahfidz Al-Quran, praktik ibadah, dan Bahasa Arab

Strategi pembelajaran dirancang secara tematik-terpadu atau dengan pendekatan berbasis mata pelajaran sesuai karakteristik pendidikan kesetaraan. Adapun tingkatan pendidikan kesetaraan sebagai berikut: muatan kompetensi tingkatan 3 setara dengan kelas VII dan VIII,

sedangkan muatan kompetensi tingkatan 4 setara dengan kompetensi pada kelas IX pada lembaga pendidikan formal.

Adapun struktur kurikulum Mustawa Awwal adalah sebagai berikut:

Mapel/Kelompok Mapel		Bobot SKK			
		Tingkat/Kelas			
Kelompok Utama (Kekhasan Yayasan)		Tingkat 3		Tingkat 4	Jml
		I	II	II	
		1.	Tahsin dan Tahfidz	8,5	
2.	Praktik Ibadah	2	2	2	6
3.	Bahasa Arab	2	2	2	6
Kelompok Umum (PP No. 17/2016)*					
1.	Pendidikan Agama dan BP	3	3	3	9
2.	PPKn	3	3	3	9
3.	Bahasa Indonesia	5	5	5	15
4.	Bahasa Inggris	4	4	4	12
5.	Matematika	5	5	5	15
6.	IPA	5	5	5	15
7.	IPS	3	3	3	9
Kelompok Khusus					
1.	Pemberdayaan	2	2	2	6
2.	Keterampilan	2	2	2	6
JUMLAH		44,5	44,5	44,5	133,5

Kompetensi Inti Mustawa Awal PKBM Darul Quran Al-Karim Baturraden, Banyumas. Kompetensi inti (KI) adalah jabaran dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). KI terdiri dari: a) sikap keagamaan (KI.1), b) sikap sosial (KI 2), c) pengetahuan (KI 3), penerapan pengetahuan (KI 4). Keempat komponen KI ini menjadi dasar penyusunan Kompetensi Dasar (KD). Dengan kata lain, KD harus dikembangkan dalam pembelajaran yang integratif.

Kompetensi Inti Tingkat 3/Kelas VII	Kompetensi Inti Tingkat 3/Kelas VIII	Kompetensi Inti Tingkat 3/Kelas IX
1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
--	--	--

a) Kompetensi Tahsin dan Tahfidz al-Quran Kelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya	1.1. Memiliki kebiasaan bersuci sebelum memegang mushaf (kitab suci). 1.2. Memiliki kebiasaan berdoa <i>qabla daras</i> (doa sebelum belajar/ngaji). 1.3. Terbiasa tadarrus saat menunggu iqamah.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam	2.1. Memiliki kesiapan dalam melaksanakan berbagai aktivitas pondok, termasuk tahsin dan menghafal. 2.2. Terbiasa melakukan perilaku jujur dalam proses pembelajaran tahsin dan hafalan. 2.3. Memiliki empati terhadap teman sebaya yang mengalami kesulitan belajar terkait tahsin dan tahfidz. 2.4. 2.5.

dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Memiliki sikap respek/menghormati guru dan teman dalam kegiatan pembelajaran. Memiliki sikap santun kepada seluruh orang yang mukim maupun tamu pesantren.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata	3.1. Memahami konsep nun sukun dan tanwin. 3.2. Memahami konsep mim sukun. 3.3. Memahami konsep qalqalah. 3.4. Khatam Tartili. 3.5. Mampu mengoreksi bacaan teman sebaya.
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	4.1. Mampu menghafal 10 juz (21-30) 4.2. Mampu menunjukkan hafalan 10 juz (21-30) pada teman sebaya melalui kegiatan <i>tasmi'</i> (program mendengar hafalan)

b) Kompetensi Pengetahuan dan Praktik Ibadah Tingkat 3 atau Kelas VII Mustawa Awwal

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya	1.1. Memiliki kebiasaan melaksanakan tahajjud, dhuha, dan shalat sunnah rawatib. Memiliki kebiasaan puasa Senin-Kamis.

<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.1. Memiliki kesiapan dalam melaksanakan berbagai aktivitas ibadah, terutama ibadah madhah (shalat 5 waktu)</p> <p>2.2. Terbiasa melakukan perilaku jujur dalam proses pembelajaran ibadah.</p> <p>2.3. Memiliki empati terhadap teman sebaya yang mengalami kesulitan belajar terkait ibadah.</p> <p>2.4. Memiliki sikap respek/menghormati guru dan teman dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.5. Memiliki sikap santun kepada seluruh orang yang mukim maupun tamu pesantren.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata</p>	<p>3.1. Memahami konsep thaharah.</p> <p>3.2. Memahami konsep najis dan hadats.</p> <p>3.3. Memahami jenis-jenis air.</p> <p>3.4. Memahami syarat-syarat shalat.</p> <p>3.5. Memahami rukun shalat.</p> <p>3.6. Memahami sunah-sunah shalat</p> <p>3.7. Memahami hal-hal yang membatalkan shalat</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,</p>	<p>4.1. Mampu berwudhu secara benar.</p> <p>4.2. Mampu melaksanakan shalat dengan bacaan yang benar.</p> <p>4.3. Mampu berdoa pendek setelah shalat.</p> <p>4.4. Mampu menilai ketepatan bacaan shalat teman sebaya.</p>

c) Standar Proses Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahun Pelajaran 2020/2021

Satuan Pendidikan : PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Mata Pelajaran : Al-Qur'an

Kelas/Semester : VII/ I&II

Materi : Tahfidzul Qur'an

Pertemuan Ke : -

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Pendahuluan (20 menit)	<p>Kegiatan Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengabsen siswa 3. Guru mengkondisikan kesiapan mental siswa dalam belajar 4. Guru mengajukan pertanyaan tentang kegiatan hafalaan muraja'ah santri pada hari sebelumnya 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 6. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan serta bentuk tes dan tugas selesai pembelajaran yang akan dilaksanakannya. 7. Guru memberikan kajian pembuka yang berkaitan dengan Al-Qur'an sebagai motivasi dalam pembelajaran 8. Guru menutup kajian dengan memimpin do'a pembuka dan surah al-fatihah <p>Siswa dengan khidmat dan santun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Mendengarkan guru mengabsen 3. Merespon pertanyaan guru tentang kegiatan hafalan muraja'ah pada hari sebelumnya

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyimak tujuan dan penjelasan materi yang disampaikan guru 5. mendengarkan kajian pembuka yang disampaikan oleh guru 6. membaca do'a yang dipimpin oleh guru
<p>Kegiatan Inti (90 menit)</p>	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan santri agar siap menghadapi pembelajaran 2. Menuliskan tugas berupa perintah tertulis (dibuku catatan <i>tahfizul</i>) atau lisan kepada masing-masing anak mengenai target yang harus tercapai pada jam pelajaran tersebut 3. Memberikan waktu 30 menit s/d 1 jam kepada santri untuk menyiapkan hafalan sesuai dengan perintah yang ada dibuku catatan 4. Menerima setoran hafalan santri secara individual atau sorogan 5. Memberikan keputusan kepada santri untuk melanjutkan hafalan atau mengulangnya, berdasarkan kesalahan hafalan mereka 6. Mengarahkan santri yang hafalannya lanjut untuk disimak kembali kepada temannya minimal 3 x 7. Santri yang hafalannya lanjut atau lulus, akan diberikan tugas kembali di buku catatan mereka mengenai tugas hafalan dan muraja'ah yang harus dikerjakan dalam waktu pelajaran tersebut 8. Mengarahkan santri yang hafalannya mengulang untuk melancarkan kembali sampai benar-benar lancar 9. Memberikan materi tambahan berupa tahsin kepada santri yang kemampuan hafalannya belum memenuhi target harian <p>Santri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan hafalan yang akan disetorkan sesuai dengan tugas atau perintah yang tertulis di buku catatan mereka

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyetorkan hafalan secara individual atau sorogan 3. Menerima keputusan guru untuk melanjutkan hafalan atau mengulangnya 4. Santri yang hafalannya lanjut, meminta teman untuk disimak minimal 3 x 5. Santri yang hafalannya mengulang, melancarkan kembali secara mandiri 6. Menerima materi tahsin
<p>Penutup (20 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa mengulangi hafalannya secara mandiri 2. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan 3. Guru memberikan kritik dan saran kepada santri mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan 4. Guru memberikan tugas <i>muraja'ah</i> dan memberikan target hafalan untuk pembelajaran berikutnya 5. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi salam

c. Standar Penilaian

Standar penilaian yang dilakukan oleh PKBM Darul Qur'an Al-Karim diselenggarakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang salah satu isinya pada Bab II Pasal 2 menjelaskan tentang

- 1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilaksanakan melalui USBN dan US.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilaksanakan melalui UN.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat 2) untuk peserta didik pada SMK/MAK termasuk ujian keahlian.

- 4) Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat 1), ayat 2), dan ayat 3) dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sedangkan untuk penilaian program tahfidz sendiri dilakukan setiap hari kepada guru tahfidz ketika mereka setoran. Penilaian juga dilakukan ketika mereka hendak melanjutkan ke juz berikutnya untuk mengetahui sudah lancar atau belum. Baik bacaan maupun hafalan yang disetorkan itu menjadi komponen penilaian bagi guru tahfidz.

d. Standar Pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik untuk dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas khususnya untuk guru tahfidz mensyaratkan beberapa kualifikasi diantaranya yang sudah selesai 30 Juz, bisa stay kecuali guru mapel datang hari jumat dan sabtu saja, untuk kriteria yang lain baik untuk pendidik guru tahfidz atau tenaga kependidikan berupa laki-laki/perempuan, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, minimal lulus S1, berakhlakul karimah dan berkomitmen tinggi.

e. Standar Sarana dan Prasana

1) Bangunan ⁹⁴

NO	BANGUNAN / RUANG	JUMLAH	UKURAN	KONDISI
1	Ruang Kelas Saung	3	5 x 3 m	Baik
2	Ruang Kantor	1	3 x 2 m	Baik
3	Toilet	2	2 x 2 m	Baik
4	Asrama	2	8x6	Baik
5	Gudang	1	3 x 3 m	Baik
6	Kebun Hidroponik	1	12x5 m	Baik
7	Pendopo/Aula	1	9x9 m	Baik

⁹⁴ Observasi Ruang kelas pada 26 April 2021

2) Barang/Perlengkapan

No Inventaris	Nama Barang	Jumlah	Asal Barang	Keadaan		Keterangan
				Baik	Rusak	
C-H001082 016	Amplifier	2	Hibah	√		
COP00108 2016	Microfon	3	Operasional	√		
C-H002082 016	Mini microfon	2	Hibah	√		
C-H003082 016	Stand mic	1	Hibah	√		
C-H004082 016	Mic duduk	1	Hibah			
C-OP00208 2016	Rak Al Qur'an	2	Operasional	√		
C-H005082 016	Kipas blower	2	Hibah	√		
C-H006082 016	Kipas	2	Hibah	√		
C-H007082 016	Kotak amal	2	Hibah	√		
C-H008082 016	Karpet	21	Hibah	√		
CH009082 016	Karpet besar	4	Hibah	√		
C-OP00308 2016	Pembatas/hijab	8	Operasional	√		1 rusak
C-OP00408 2016	Lemari sound	1	Operasional	√		
C-OP00508 2016	Lemari mukena	1	Operasional	√		
C-OP00608 2016	Sound dalam	6	Operasional	√		

C- OP00608 2016	Payung		Operasional			
C- H010082 016	LCD Projector	1	Hibah	√		
C- OP00708 2016	Papan tulis kecil	3	Operasional		√	Stand rusak
C- H011082 016	Komputer	1	Hibah	√		
C- H012082 016	Sound	1	Hibah	√		Kabel audio hilang
C- H013082 016	Rol Kabel	5	Hibah	√		
C- OP00809 2016	Meja Belajar	12	Operasional	√		
C- OP00908 2016	Terpal	2	Operasional	√		
C- OP01008 2016	Pembatas Kelas	10	Operasional	√		
C- OP01408 2016	Printer	2	Operasional	√		1 Rusak
C- OP01508 2016	Kabel LCD	1	Operasional	√		
D- OP00108 2016	Papan tulis besar	2	Operasional	√		
D- H001082 016	Notebook	1	Hibah	√		
D- OP00208 2016	Rak ATK mini	1	Operasional	√		
D- OP00308 2016	Box File	4	Operasional	√		

f. Standar Pengelolaan

Visi PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Menjadi “Lembaga Yang Unggul dan Qurani Dalam Pembentukan Masyarakat Yang Berwawasan Global, Mandiri, Peduli, dan Berakhlak Mulia Di Tingkat Regional Propinsi Pada Tahun 2029”.

Visi PKBM Darul Quran Al-Karim secara rinci memiliki 4 (empat) aspek utama yang memenuhi kriteria visi yang baik:

- 1) Jangkauan/raihan ke depan : Tahun 2029.
- 2) Mutu layanan : Unggul dan Qurani.
- 3) Kompetensi peserta didik : Berwawasan global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia.
- 4) Area : Regional/tingkat Propinsi Jawa Tengah.

Misi PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden:

- 1) Melakukan kegiatan pengembangan lembaga dengan sistem tata kelola yang kredibel, akuntabel, transparan dan mengacu pada prinsip-prinsip *good services govemance* (taat kelola layanan yang baik).
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan program layanan pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat yang berkualitas.
- 3) Melakukan kegiatan peningkatan kualitas layanan dan inovasi pendidikan dalam PKBM berbasis informasi teknologi.
- 4) Melakukan kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.
- 5) Melakukan kegiatan peningkatan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) PKBM baik terkait lingkungan pekerjaan maupun pendapatan.
- 6) Menyebarkan dan mempromosikan Islam moderat yang *rahmatan lil alamin*.

Tujuan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, antara lain:

- 1) Mewujudkan PKBM Darul Qur'an al-Karim sebagai lembaga dengan sistem tata kelola yang kredibel, akuntabel, dan transparan sesuai dengan prinsip tata kelola layanan sosial yang baik (*good service govemance*).
- 2) Mewujudkan layanan mutu pendidikan dan pelatihan yang baik dan berdaya saing tinggi.
- 3) Menambah, memperbaiki, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan PKBM yang berorientasi pada investasi dan amal jariyah (amal pahala yang tidak pernah putus).
- 4) Menghasilkan lulusan PKBM yang Qurani, berwawasan, global, mandiri, peduli dan berakhlak mulia.
- 5) Menghasilkan penghafal Al-Qur'an dengan mutu hafalan yang *mutqin* (kualitas hafalan dengan presisi tinggi) dan bersanad sampai Rasulullah.
- 6) Mewujudkan masyarakat yang moderat dan tasamuh secara proporsional dalam rangka menciptakan *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur* dalam skup area minimal regional (Propinsi Jawa Tengah).

Makna Nilai Dasar:

Nilai dasar Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim adalah mengedepankan aspek amaliyah berdasarkan pemahaman keilmuan yang telah didapat baik melalui ngaji yang bersumber pada kyai, ustdaz maupun sumber lain. Sebesar apapun ilmu yang diperoleh kalau tidak diamankan adalah kosong (absurd). Akan tetapi, ilmu dinyatakan bermanfaat jika pengetahuan itu diamankan.

g. Standar pembiayaan

Sumber dana untuk pembiayaan di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden berasal dari bulanan santri, BOP Kesetaraan, dan ada juga yang dari donatur-donatur dan memberikan subsidi silang

serta mengadakan beasiswa untuk anak-anak berprestasi dan kurang mampu.⁹⁵

2. Pemetaan Mutu

Standar Kompetensi Dasar

a. Menghafal Al-Quran

- 1) Tahsin pada bulan 1
- 2) Menghafal Juz ‘Amma pada bulan ke 2
- 3) Menghafal juz 29 pada bulan ke 3
- 4) Menghafal juz 21 – 28 pada bulan ke 4-12
- 5) Tahun kedua menghafal juz 1 - 10
- 6) Tahun ketiga menghafal juz 11 – 20

b. Mempraktikkan Akhlakul Karimah

- 1) Melaksanakan shalat jamaah di awal waktu.
- 2) Melaksanakan shalat sunnah rawatib, dhuha.
- 3) Melaksanakan shalat malam (tahajud)
- 4) Peduli terhadap tamu.
- 5) Membuang sampah dengan benar.
- 6) Memiliki kepekaan sosial.
- 7) Memiliki kepedulian kepada teman.

c. Mampu Menjadi Imam Shalat

- 1) Memiliki suara yang khas dan menarik dalam menjalankan tugas sebagai imam
- 2) Mampu memimpin dzikir (jahr/khafy)

d. Memiliki Pengetahuan Tentang Ibadah

- 1) Memiliki pengetahuan dasar tentang thaharah.
- 2) Memiliki pengetahuan dasar tentang shalat.
- 3) Memiliki pengetahuan dasar tentang zakat.
- 4) Memiliki pengetahuan tentang puasa.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Heri Ardiansyah selaku Kepala Sekolah Mustawa Awwal PKBM Darul Qur'an Al-Karim, pada 22 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

- 5) Memiliki pengetahuan tentang haji.
- 6) Memiliki pengetahuan perawatan jenazah.
- e. Memiliki Kompetensi Standar Yang Ditetapkan Pemerintah
 - Pembelajaran mapel UN dikerjasamakan dengan bimbel pada Sabtu-Ahad dengan sistem jam yang telah ditentukan.
 - 1) Memiliki ijazah madrasah dengan kriteria lulus dengan rata-rata nilai 8.
 - 2) Lulus UN dengan rata nilai 8.
 - 3) Diterima di sekolah lanjutan unggulan/favorit.

3. Penyusunan Rencana Pemenuhan

Rencana pemenuhan mutu disusun berdasarkan evaluasi diri satuan pendidikan, kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta visi, misi dan kebijakan satuan pendidikan.

4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Sistem Pembelajaran Sistem pembelajaran Madrasah Tahfidz ini menggunakan sistem:

- a. Sistem privat lesson (pembelajaran individual/sorogan/setoran)
- b. Sistem Mandiri (belajar sendiri tanpa didampingi guru).
- c. Sistem Klasikal (bandongan).
- d. Permainan/dolanan.

Sistem pembelajaran secara detail dijelaskan di bawah ini:

- a. Sistem Privat (Individual/sorogan/Setoran) Sistem pembelajaran individual (privat) yang dimaksud adalah pembelajaran dilakukan oleh kyai atau ustadz dengan satu santri secara face to face (langsung berhadapan). Sistem pembelajaran ini digunakan untuk pembelajaran al-Quran terutama pada aspek:
 - 1) Tahsin qiraah (perbaikan bacaan) al-Quran,
 - 2) Talaqqi (menirukan bacaan guru),
 - 3) Setoran hafalan,
 - 4) Murajaah (review hafalan).

- b. Sistem Belajar Mandiri Sistem belajar mandiri yang dimaksud adalah siswa belajar tanpa di dampingi oleh guru. Hal ini karena siswa harus konsentrasi menghafal (mulai dari membuat hafalan baru, memperlancar hafalan yang sudah ada, dan murajaah secara mandiri) oleh santri. Biasanya santri diperbolehkan mencari tempat yang sesuai dengan keadaan mereka selama masih dalam lingkungan pesantren. Kegiatan ini biasanya digunakan santri untuk:
- 1) Proses pembentukan hafalan.
 - 2) Pelancaran hafalan.
 - 3) Muraja'ah mandiri
- c. Sistem klasikal/bandongan Sistem klasikal sebagaimana pada umumnya, peserta didik akan belajar bersama-sama dalam satu kelas dengan dibimbing guru. Pembelajaran dengan sistem klasikal ini siswa belajar meliputi:
- 1) Aqidah (dilaksanakan 3 kali seminggu dengan durasi 35 menit).
 - 2) Ibadah (pengetahuan dan praktik) (dilaksanakan 3 kali seminggu dengan durasi 35 menit).
 - 3) Pola-pola bacaan (tajwid) (dilaksanakan 3 kali seminggu dengan durasi 35 menit).
 - 4) Sirah nabawiyah (dilaksanakan 3 kali seminggu dengan durasi 35 menit).
 - 5) Matematika (dilaksanakan 1 kali seminggu dengan durasi 90 menit).
 - 6) IPA (dilaksanakan 1 kali seminggu dengan durasi 90 menit).
 - 7) IPS (dilaksanakan 1 kali dalam 3 minggu sekali dengan durasi 90 menit).
 - 8) Bahasa (Indonesia, Inggris, Arab) (dilaksanakan 1 kali seminggu dengan durasi 90 menit).
- d. Permainan/Dolanan Sistem pembelajaran dolanan dilaksanakan pada mata pelajaran seperti olah raga atau outbond untuk menyehatkan badan dan menghilangkan kejenuhan di pesantren. Madrasah memprogramkan

setiap minggu sekali belajar dengan sistem permainan/dolanan yang dilaksanakan dengan di pondok atau di luar pondok.

- 1) Olahraga.
- 2) IPS melalui kunjungan atau darmawisata.
- 3) Bahasa.
- 4) Kepemimpinan melalui outbond.

5. Evaluasi Pemenuhan Mutu

Pembelajaran di Madrasah Tahfidz dievaluasi dengan beberapa sistem:

- a. Ujian terprogram
- b. Ujian permintaan

Secara detail model dan sistem ujian akan dijelaskan di bawah ini:

- a. Ujian Terprogram Ujian terprogram meliputi ujian:
 - 1) Ujian Perjuz, dilaksanakan setiap akhir bulan, materi khusus hafalan Al-Quran. Tata cara ujian ini, setelah siswa menghafal satu juz setiap bulan, maka dia akan diuji hafalannya oleh ustadz atau kyai. Mereka menghadap wali kelas masing-masing satu-persatu, dimulai sejak selesai subuh hingga selesai.
 - 2) Ujian Per 10 Juz, dilaksanakan pada akhir semester genap, materi khusus hafalan Al-Quran. Tata cara ujian ini, setelah siswa menghafal satu juz setiap bulan, maka dia akan diuji hafalannya oleh ustadz atau kyai. Mereka menghadap wali kelas masing-masing satu-persatu, dimulai sejak selesai subuh hingga selesai.
 - 3) Ujian Tengah Semester (UTS), materi yang diujikan adalah materi pelajaran Aqidah, Sirah Nabawiyah, Tajwid, IPA, IPS, dan dan Bahasa. Ujian ini tidak dijadwalkan secara khusus, tetapi melekat pada jadwal tatap muka. Cara ini diambil agar ujian ini tidak menyita waktu yang fokus belajar siswa adalah menghafal.
 - 4) Ujian Akhir Semester atau Ujian Kenaikan Kelas (UKK), materi yang diujikan adalah materi pelajaran Aqidah, Sirah Nabawiyah, Tajwid, IPA, IPS, dan dan Bahasa. Ujian ini tidak dijadwalkan secara khusus,

tetapi melekat pada jadwal tatap muka. Cara ini diambil agar ujian ini tidak menyita waktu yang fokus belajar siswa adalah menghafal.

- 5) Ujian Akhir/Pendadaran, jenis ujian ini diselenggarakan untuk menguji hafalan secara keseluruhan, yakni ketepatan, kelancaran, dan kefasihan hafalan 30 juz. Siswa dinyatakan lulus jika kesalahan tidak kurang dari 7 kesalahan dalam proses ujian hafalan. Siswa yang lulus akan diberikan syahadah sebagai hafidz dan silsilah qiraah sesuai dengan ketentuan.
 - 6) Ujian Nasional, ujian nasional diselenggarakan sebagaimana yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan mata ujian pelajaran tertentu, yakni Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
- b. Ujian Permintaan Ujian permintaan adalah ujian di luar kegiatan ujian yang terprogram. Misalnya, dengan kecepatan hafalan yang luar biasa, siswa dapat meminta kepada ustadz atau kyai untuk diuji hafalannya dengan waktu yang khusus, di luar waktu kegiatan ujian terprogram.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penjaminan mutu pada program tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas adalah sebagai berikut.

1. Penetapan Standar Mutu di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Penetapan standar mutu di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim khususnya di Mustawa Awwal PKBM Darul Qur'an Al-Karim mengacu 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), dengan selalu menyesuaikan peraturan yang berlaku yaitu Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, permendikbud, serta mempertimbangkan visi, misi dan kemampuan sumber daya madrasah. Dalam menetapkan standar mutu melibatkan perwakilan dari masing-masing unit kerja madrasah, komite madrasah dan pengawas madrasah.

Pengumpulan data penjaminan mutu pendidikan ini akan berguna bagi peningkatan mutu pendidikan jika dikelola dengan baik, dianalisa secara seksama serta dapat mudah diakses oleh *stakeholders* dalam rangka pembuatan rencana, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan membangun budaya peningkatan mutu.⁹⁶

Kegiatan penjaminan mutu yang dilakukan pada program tahfidz di Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim selain menetapkan 8 standar yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar proses pembelajaran, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan juga peningkatan mutu melalui metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidz. Metode yang di gunakan pada pembelajaran tahfidz di PKBM adalah dengan menggunakan metode talaqi, setoran dan muraja'ah serta setoran hafalan ke pak kyai atau pengasuh pondok. Selain itu juga ditetapkan kurikulum tersendiri untuk program tahfidz yang secara garis besar terdapat dalam buku mutaba'ah santri selama 3 tahun.

Serta ada standar tersendiri bagi santri yang mau mendaftar, semacam seleksi yang dilakukan PKBM sebagai pertimbangan apakah anak tersebut layak untuk diloloskan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Hisyam.

“Sedangkan untuk seleksi santri baru yaitu ada 3 poin inti, masing-masing poin itu berbeda untuk pertimbangannya. Pertimbangan yang paling besar itu dipegang oleh sub bacaan atau qira'at, kalau untuk poin yang kedua itu dari segi hafalan, dalam hal ini hafalan juz 30 dan hafalan ditempat yaitu penugasan sejumlah makro untuk dihafalkan dalam waktu tertentu dan disetorkan pada batas waktu tertentu. Kemudian untuk wawancara yang dijadikan pertimbangan lulus atau tidaknya, wawancara itu ada dua wawancara santri dan wali santri”.⁹⁷

⁹⁶ Ruyatul Hajar, *Impelementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah : Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya*, Indonesian Journal of Education Management and Administrastion Review. Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 93

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Hisyam selaku Waka Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al-Karim, pada 02 juni 2021 pukul 09.45 WIB

Berdasarkan informasi yang didapat dapat disimpulkan bahwa penetapan standar mutu dilakukan dengan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta menetapkan standar atau kriteria bagi santri baru melalui seleksi dalam penerimaan santri baru.

2. Pemetaan Mutu di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Pemetaan mutu 8 SNP didukung bukti fisik, sehingga dapat menggambarkan mutu madrasah secara akurat. Gambaran mutu madrasah ini sebagai feedback untuk melakukan *improvement* mutu madrasah melalui penyusunan program dan kegiatan peningkatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Menengah/Rencana Kerja Tahunan. Rencana kerja menengah dan tahunan ini disesuaikan visi, misi dan tujuan.

Seperti yang disampaikan oleh ustadz Heri selaku kepala sekolah bahwa pemetaan mutu pada program tahfidz menjadi arahan agar program tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim bermutu.

“Keunggulan program tahfidz disini ingin anak-anak diusia SMP Selesai 30 juz tetapi tetap bisa melanjutkan dengan ijazah kesetaraan, sebab kalau sekolah formal program tahfidznya minim karena sudah terlalu banyaknya beban mata pelajaran sekolah sedangkan di PKBM Darul Qur'an porsi untuk program tahfidznya lebih banyak. Lulus dari juga diharapkan mempunyai karakter akhlak yang baik”⁹⁸

Hal ini sesuai dengan standar kompetensi dasar yang dirumuskan memiliki akhlakul karimah. Pemetaan mutu disini juga dimaksudnya untuk menyiapkan gernerasi-generasi Qur'ani dari santri yang sekaligus anak-anak PKBM Darul Qur'an Al-Karim, seperti yang disampaikan oleh Pengasuh pondok.

“Jadi awal berdirinya pondok punya keinginan untuk membangun masyarakat yang Qur'ani, islami menginginkam kader-kader dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Alam yang sudah indah di isi dengan kehebatan Qur'annya. Menyiapkan generasi-generasi yang kelak bisa menjadi pemimpin, mereka mempunyai hafalan Qur'an yang bagus,

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Heri Ardiansyah selaku Kepala Sekolah PKBM Darul Qur'an Al-Karim pada 22 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

ilmu yang bagus sehingga bisa mewarnai negeri syukur bisa sampai internasional”⁹⁹

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemetaan mutu yang didukung dengan adanya 8 standar dapat menggambarkan madrasah yang bermutu.

3. Penyusunan Rencana Mutu di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim

Madrasah sebagai suatu lembaga/institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam langkah mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana, tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan madrasah tercermin dalam bentuk visi dan misi madrasah.

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kinerja guru. Perencanaan kinerja guru merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu madrasah. Perencanaan kinerja guru merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumber daya manusia (guru), dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan dimasa depan.

“Untuk guru tahfidz kita itu dari PKBM hanya melaksanakan seleksi pada bagian administrasi saja, ada ziyadah yang menunjukkan bahwa calon guru tersebut itu memang diutamakan yang sudah selesai, administrasi itu lengkap. Seperti biasa kita tidak harus S1 dan selanjutnya calon guru itu diterima atau tidak itu kita serahkan ke pengasuh pondok, sedangkan untuk tenaga kependidikan kita sesuaikan dengan standar, sesuai dengan bidang keilmuannya”.¹⁰⁰

Bahwa dapat peneliti analisis dalam penyusunan rencana mutu ini tidak hanya yayasan yang menentukan kebijakan kurikulum tetapi juga dari guru tahfidz dan orang-orang yang berkecimpung langsung dilapangan. Jadi antara pondok dan PKBM itu saling berkesinambungan. Waktu di PKBM ketika pagi

⁹⁹ Wawancara dengan Kyai Safwan selaku pengasuh pondok pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim pada 03 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Hisyam selaku Waka Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al-Karim, pada 02 Juni 2021 pukul 09.45 WIB

siang sampai sore anak-anak dibimbing agar pada setelah ashar dan malam harinya sudah siap setoran ke pak kyai, setoran dalam bentuk hafalan yang sudah jadi bukan yang masih mentah dan belum jadi. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Hisyam selaku waka kurikulum.

“Kalau untuk pondok sendiri dalam langkah tahfidz itu sebenarnya tidak ada pembukuan yang seperti buku mutaba’ah ini. kalau dipondok itu mungkin lebih kepada setoran ke pak kyai. Kita berkesinambungan ya, maksudnya saling berkontribusi. Di PKBM anak-anak ziyadah, muraja’ah dan muraja’ah lama. Tapi inti dari ini semua walaupun kita dari pagi sampai sore anak-anak itu belajar Qur’an, nanti ketika sudah malam anak-anak itu siap untuk setoran ke pak kyai. Jadi kita di siang hari dari pagi sampai sore untuk menyiapkan setoran ke pak kyai itu siap. Tapi kalo setoran ke pak kyai itu terbatas hanya satu halaman dua halaman, nah untuk yang di PKBM itu kita itu bantu satu halaman dan usahakan kita urusi yang belakang, jadi ada muraja’ah yang belakang, 1 juz yang belakang kemudian 5 juz mundur dan 10 juz yang akan tasmi kita urusi di PKBM nya, tetapi di pak kyai itu harus setoran, intinya setoran itu harus dipastikan jadi, jadi pondok dan PKBM itu saling berkesinambungan”.¹⁰¹

4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim

Madrasah bermutu sangat erat kaitannya dengan adanya keterlibatan masyarakat secara totalitas di dalamnya. Mutu menuntut adanya komitmen pada kepuasan pelanggan yang memungkinkan perbaikan pada para karyawan, siswa dalam mengerjakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

Dalam pelaksanaan pemenuhan mutu ini dilakukan dengan komitmen diri seluruh komponen madrasah, sehingga pelaksanaan pemenuhan mutu dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pemenuhan mutu di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden meliputi adanya ruang kelas di PKBM, Saung-saung untuk menghafal, Asrama-asrama yang disediakan, fasilitas masjid serta Aula dan kantin.

“Untuk siswa per rombongan belajar itu kita maksimal 15, kalau ada yang lebih dari itu misalkan seperti dikelas satu itu ada 20 anak, kita pecah menjadi 2 rombel, per rombel itu putra-putra putri-putri

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Hisyam selaku Waka Kurikulum PKBM Darul Qur’an Al-Karim, pada 02 juni 2021 pukul 09.45 WIB

untuk satu angkatan. Untuk kelas IX ada 11 putra dan 13 putri, kalau kelas VII ada 13 putra dan 11 putri, kalau untuk yang kelas VII kita ada 9 putra dan 20 putri. Tapi untuk yang kelas VII putrinya kita pecah menjadi dua jadi ada 10 anak membuat kelas dan sisanya demikian. Tapi untuk guru semuanya ada 7 guru aktif, dan selebihnya diperbantukan ketika malam. Ada juga yang harusnya dipegang oleh pendamping juga dipegang oleh guru”

Dalam pelaksanaan pemenuhan mutu selain ada buku mutaba’ah yang dipegang oleh masing-masing santri juga ada agenda harian untuk mengawasi dan mengontrol mereka ketika dipondok, seperti yang disampaikan oleh salah satu santri.

“sholatnya, ya sholat wajibnya, sholat rawatibnya, sholat tahajud, dhuha, setoran. Dan itu diisi dengan kejujuran masing-masing. Awal-awal bukunya diisi oleh pendamping, tapi seterusnya pendampingnya bilang untuk diisi sendiri”.

Tidak hanya pemenuhan dalam hal sarana dan prasarana tetapi juga dalam hal sistem pembelajaran tahfidz yang meliputi sistem pembelajaran individual, belajar mandiri maupun pembelajaran bersama-sama satu kelas.

5. Evaluasi Pemenuhan Mutu di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim

Upaya penjaminan mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu, dimana semua fungsi manajemen yang dijalankan diarahkan semaksimal mungkin dapat memberikan layanan yang sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau *assurance*, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah sesuai.

Evaluasi yang dilakukan dari program tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden tidak hanya sebatas dari ujian semata, namun evaluasi dilakukan dengan melihat seluruh aspek yang telah dilaksanakan. Mulai dari penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu dan pelaksanaan mutu dapat peneliti evaluasi bahwa pada program tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karin

Baturraden Banyumas sudah dapat dikatakan bagus, mengingat dalam proses menghafal bagi anak-anak usia SMP untuk mencapai target 30 juz khatam itu tidaklah mudah. Namun, beberapa anak diakhir kelas atau kelas 3 ada yang mencapai target dapat membuktikan bahwa penjaminan mutu sudah berjalan dengan baik, hanya saja memang tidak semua anak dapat mencapai target dikarenakan kemampuan menghafal yang sangat beragam.

Dalam suatu proses pelaksanaan penjaminan mutu tentu ada kendala atau kesulitan yang dihadapi, adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah seperti

“bagi santri yang memang datangnya bukan inisiatif sendiri semangatnya akan kurang, kemampuan anak bacaannya masih rendah yang mana akan berpengaruh kepada hafalannya, anak-anak alergi dengan udara dingin sehingga terkendala setoran hafalannya, kendala lain dari faktor psikologi seperti ibunya tidak melepaskan sehingga anak ingat rumah terus, apalagi kalau sering ditengok, nah itu membuat anak kurang mandiri”¹⁰²

Adapun dari penelitian yang peneliti lakukan, terdapat penemuan yang dapat disimpulkan bahwa dalam menjamin mutu program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden adalah dengan penjaminan kualitas dari guru tahfidz itu sendiri yang pastinya hafal 30 juz, pengasuh pondok yang sudah tidak diragukan lagi hafalannya, lingkungan yang asri jauh dari keramaian, santrinya tidak terlalu banyak sehingga tidak terlalu ramai, orang tua juga dilibatkan untuk menyimak putra-putrinya serta sima'an sekali duduk bagi yang telah selesai 30 juz dimana cara ini masih sangat langka untuk program tahfidz seusia anak mustawa awwal, dapat memperoleh ijazah paket B atau setara SMP, serta dengan adanya pondok pesantren menjadikan baturraden yang awalnya terkenal wisata dan beberapa tempat yang terkenal negatif sekarang dapat diisi dengan kehebatan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an.

¹⁰² Wawancara dengan Kyai Safwan selaku pengasuh pondok pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim pada 03 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

Tabel 4 Jumlah Juz Hafalan Perbulan Kelas VII

No.	Nama	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Albariu Rahmadia W	-	1,35	2	2,3	2,85	3	-	-	-
2.	Essa Arroyan Khomsa	-	0,45	1	1,3	2	2,05	2,8	3	3,05
3.	Muhammad Fatih N	-	1,3	1,75	2,15	2,75	2,95	3,25	3,85	4
4.	Muhammad Khoerun A	-	0,5	1,85	2	2,9	3,1	4	4,6	5
5.	Muhammad Sulthon H	-	1,4	2	3	4	4,5	5	5,9	6,4
6.	Nizar Atia'an Brilian	-	1,75	2,4	2,8	3,05	3,25	4	4,2	4,4
7.	Quthbill Amajid	-	1,3	1,8	2	2,6	2,9	3,1	4	4,25
8.	Thoriq Fathi Sadad	-	0,45	1,35	1,7	2	2,2	2,5	2,8	2,95
9.	Umar Sakti Ramadhan	-	1,55	2,9	3,25	4	4,1	4,45	5	5,45
10.	Zaenal Arsyad	-	1,7	2,8	3,25	4,3	4,8	5,55	5,55	6,75
11.	Aulia Dwika Anggun M	-	0,5	1,4	1,6	2	2,15	2,65	3	3,9
12.	Azkiatun Nasihah	-	1,15	1,45	1,7	2	2,2	2,95	3,35	4
13.	Bilqis Alfi Syarifah	-	1	2	2,65	3,15	3,45	4,1	4,75	5,75
14.	Dava Sherly Chalista	-	1	1,6	1,9	2,15	2,4	2,8	3,35	4,25
15.	Dea Felaesa Nanda	-	0,3	1	1,45	1,85	2,1	2,65	3	3,8
16.	Elvareta Azzarin	-	1,15	1,55	1,85	2,2	2,4	2,8	3,3	4,15
17.	Fiyya Masarotusy S	-	1	1,5	1,8	2,1	2,35	2,9	3,55	4,2
18.	Ghoida Wafa Nafiah	-	0,3	1,2	1,3	1,5	1,7	2	2,15	2,15
19.	Hana Alodia Hukama	-	0,85	1,25	1,45	1,8	1,9	2,35	2,75	3,05
20.	Mutia Desta Aryanti	-	1,15	1,6	2	2,7	3	3,6	4,2	4,9
21.	Nabilah	-	0,6	1,2	1,55	1,8	2,05	2,6	3	3,4
22.	Nadifah Aulia Qiani	-	1,15	1,5	1,7	2	2,15	2,65	3	3,45
23.	Nahlah Azka Bahari	-	0,5	1,25	1,45	1,8	1,9	2,3	2,6	3
24.	Nida Imaniyyah	-	1,4	2,25	3	3,8	4,15	4,7	5,45	6,6
25.	Nilatus Syafiqoh	-	1	1,45	1,8	2	2,2	2,2	2,2	2,65
26.	Rizqi Nur Awaliyah	-	1	1,55	1,65	1,95	2,05	2,3	2,7	3
27.	Syahwa Nur Dian P.	-	0,5	1	1,45	1,85	2,1	2,6	3	3,2
28.	Tatsabita Zainidda	-	1,15	1,55	2	2,7	3	3,6	4,2	5
29.	Wahidatun Nurul Q.	-	1	1,85	2,25	2,7	2,95	3,35	4	4,7
30.	Ziyada Khairin Pasca R.	-	0,9	1,35	1,7	2,1	2,3	2,85	3,4	4,1

Tabel 5 Ketercapaian Mutu Hafalan Santri Kelas VII

No.	Nama	Target								
		Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Albariu Rahmadia W.	T	√	√	x	x	x	x	x	x
2	Essa Arroyan Khomsa	T	x	x	x	x	x	x	x	x
3	M. Fatih Nurrakhman	T	√	x	x	x	x	x	x	x
4	M. Khoerun Addin	T	x	x	x	x	x	x	x	x
5	M. Sulthon Hakim	T	√	√	√	√	x	x	x	x
6	Nizar Atia'an Brilian	T	√	√	x	x	x	x	x	x
7	Quthbill Amajid	T	√	x	x	x	x	x	x	x
8	Thoriq Fathi Sadad	T	x	x	x	x	x	x	x	x
9	Umar Sakti Ramadhan	T	√	√	√	√	x	x	x	x
10	Zaenal Arsyad	T	√	√	√	√	x	x	x	x
11	Aulia Dwika Anggun M.	T	x	x	x	x	x	x	x	x
12	Azkiatun Nasihah	T	√	x	x	x	x	x	x	x
13	Bilqis Alfi Syarifah	T	√	√	x	x	x	x	x	x
14	Dava Sherly Chalista	T	√	x	x	x	x	x	x	x
15	Dea Felaesa Nanda	T	x	x	x	x	x	x	x	x
16	Elvareta Azzarin	T	√	x	x	x	x	x	x	x
17	Fiyya Masarotusy S.	T	√	x	x	x	x	x	x	x
18	Ghoida Wafa Nafiah	T	x	x	x	x	x	x	x	x
19	Hana Alodia Hukama	T	x	x	x	x	x	x	x	x
20	Mutia Desta Aryanti	T	√	x	x	x	x	x	x	x
21	Nabilah	T	x	x	x	x	x	x	x	x
22	Nadifah Aulia Qiani	T	√	x	x	x	x	x	x	x
23	Nahlah Azka Bahari	T	x	x	x	x	x	x	x	x
24	Nida Imaniyyah	T	√	√	√	x	x	x	x	x
25	Nilatus Syafiqoh	T	√	x	x	x	x	x	x	x
26	Rizqi Nur Awaliyah	T	√	x	x	x	x	x	x	x
27	Syahwa Nur Dian Prasasti	T	x	x	x	x	x	x	x	x
28	Tatsabita Zainidda	T	√	x	x	x	x	x	x	x
29	Wahidatun Nurul Q.	T	√	x	x	x	x	x	x	x
30	Ziyada Khairin Pasca R.	T	x	x	x	x	x	x	x	x

KET :

√ = Tercapai

x = Belum Tercapai

Juli = Tahsin

Oktober = Juz 28

Januari = Juz 25

Agustus = Juz 30

November = Juz 27

Februari = Juz 24

September = Juz 29

Desember = Juz 26

Maret = Juz 23

Tabel 6 Jumlah Juz Hafalan Selama Dua Semester Kelas VII

No.	Nama	Sem 1	Sem 2	Total
1	Albariu Rahmadia W	3	1,05	4,05
2	Essa Arroyan Khomsa	2,05	1,9	3,95
3	Muhammad Fatih Nurrahman	2,95	1,9	4,85
4	Muhammad Khoerun Addin	3,1	1,15	4,25
5	Muhammad Sulthon Hakim	4,5	1,35	5,85
6	Nizar Atia'an Brilian	3,25	0,75	4
7	Quthbill Amajid	2,9	1,35	4,25
8	Thoriq Fathi Sadad	2,2	1,95	4,15
9	Umar Sakti Ramadhan	4,1	1,75	5,85
10	Zaenal Arsyad	4,8	1,8	6,6
11	Aulia Dwika Anggun Melati	2,15	2,3	4,45
12	Azkiatun Nasihah	2,2	1,85	4,05
13	Bilqis Alfi Syarifah	3,45	1,7	5,15
14	Dava Sherly Chalista	2,4	1,75	4,15
15	Dea Felaesa Nanda	2,1	1,85	3,95
16	Elvareta Azzarin	2,4	0,45	2,85
17	Fiyya Masarotusy Syauqiyyah	2,35	1,15	3,5
18	Ghoida Wafa Nafiah	1,7	1,9	3,6
19	Hana Alodia Hukama	1,9	1,35	3,25
20	Mutia Desta Aryanti	3	1,3	4,3
21	Nabilah	2,05	1,1	3,15
22	Nadifah Aulia Qiani	2,15	2,45	4,6
23	Nahlah Azka Bahari	1,9	0,45	2,35
24	Nida Imaniyyah	4,15	0,95	5,1
25	Nilatus Syafiqoh	2,2	1,1	3,3
26	Rizqi Nur Awaliyah	2,05	2	4,05
27	Syahwa Nur Dian Prasasti	2,1	1,75	3,85
28	Tatsabita Zainidda	3	1,8	4,8
29	Wahidatun Nurul Qatriyah	2,95	-	-
30	Ziyada Khairin Pasca Riaya	2,3	-	-

Jika dilihat dari jumlah juz yang dihafal oleh santri kelas VII dalam dua semester maka dapat disimpulkan bahwa semua santri belum dapat memenuhi target menghafal 10 juz (juz 30-juz 21)

Tabel 7 Jumlah Juz Hafalan Perbulan Kelas VIII

No.	Nama	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Adhy Surya Robani	1,75	1,75	2,3	2,6	2,75	2,85	3,25	3,45	4
2.	Akhmad Nabiha A.	1,8	1,8	2,75	3,05	3,1	3,35	3,85	4,15	4,5
3.	Albib Trisatya W.	2,3	2,35	3,1	3,35	3,7	3,85	4,3	4,55	4,95
4.	Haidar Ahyaaru Zandi	7	7,6	8,1	9	9,35	9,9	10,65	11,2	12
5.	M. Abdul Rosyid A.	3,1	3,1	4,35	4,6	5	5,25	5,7	6,5	7
6.	M. Aklis Abdullah H.	3,3	3,5	4,25	4,45	4,5	4,5	4,55	4,75	5
7.	M. Fatwa Asrafil Nafi	4,9	5,35	5,95	6,5	7	7	7,3	7,7	8,05
8.	M. Haikal Mahfudz	7,95	8,75	9,8	10,5	11	11,25	12,35	12,7	13,85
9.	M. Hakkam al-Farisy	3,3	4,3	4,15	4,55	4,85	5,1	5,4	5,65	6,1
10.	M. Naqib Faqih	4,5	4,95	5,7	6	6,1	6,3	6,75	7,05	7,35
11.	M. Yusril Amri	6,1	6,7	7,15	7,75	8	8	8,6	9,3	9,9
12.	Muhyi Ikhsanudin	6,5	7,4	8	9	10	10,15	11	11,45	12,1
13.	Sulthon M. Mukhlis	6	7,6	8,15	9	9,45	10	10,35	11,5	12,05
14.	Afrah Huwaida	4,4	4,75	5	5,5	6	6,2	6,75	7	7,7
15.	Ardelia Fika N.	7,3	7,7	8,35	9	10	10,25	11	11,75	12,9
16.	Asia Nur Hestin	1,8	2	2,35	2,8	3,25	3,35	3,9	4,3	4,85
17.	Faa'idah Rizqi Amalia	4,4	4,6	5	5,25	5,7	5,9	6,2	6,35	7
18.	Khansa Calya Zafira	6,25	6,6	7	7,7	8,25	8,45	9	10,1	11,2
19.	Maryam Idamus S.	6,85	7,3	7,95	8,55	9	9,2	9,9	10,35	11
20.	Nadia Muflikhatun N.	5,05	5,45	6	6,9	7,35	7,7	8	8,5	9
21.	Perci Karina	5,1	5,5	6,3	7	7,85	8	8,8	9,35	10,05
22.	Salsabila Apsarini A.	2,7	2,9	3,2	3,35	3,75	3,95	4,2	4,45	4,8
23.	Zahwa Qorina Hanim	8,4	9,1	10	10,6	11,3	11,75	12,9	13,2	14,45
24.	Zuwaina Lilih A. E.	1,35	1,55	1,75	1,85	2,1	2,35	2,5	2,7	3

Tabel 8 Ketercapaian Mutu Hafalan Santri Kelas VIII

No.	Nama	Target								
		Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Adhy Surya Robani	x	x	x	x	x	x	x	x	x
2	Akhmad Nabiha al-Bahi	x	x	x	x	x	x	x	x	x
3	Albib Trisatya Wibawa	x	x	x	x	x	x	x	x	x
4	Haidar Ahyaaru Zandi	x	x	x	x	x	x	x	x	x
5	M. Abdul Rosyid al-Fadhl	x	x	x	x	x	x	x	x	x
6	M. Aklis Abdullah Hamid	x	x	x	x	x	x	x	x	x
7	M. Fatwa Asrafil Nafi	x	x	x	x	x	x	x	x	x
8	M. Haikal Mahfudz	x	x	x	x	x	x	x	x	x
9	M. Hakkam al-Farisy	x	x	x	x	x	x	x	x	x
10	M. Naqib Faqih	x	x	x	x	x	x	x	x	x
11	M. Yusril Amri	x	x	x	x	x	x	x	x	x
12	Muhyi Ikhsanudin	x	x	x	x	x	x	x	x	x
13	Sulthon M. Makhsun	x	x	x	x	x	x	x	x	x
14	Afrah Huwaida	x	x	x	x	x	x	x	x	x
15	Ardelia Fika Nur'alima	x	x	x	x	x	x	x	x	x
16	Asia Nur Hestin	x	x	x	x	x	x	x	x	x
17	Faa'idah Rizqi Amalia	x	x	x	x	x	x	x	x	x
18	Khansa Calya Zafira	x	x	x	x	x	x	x	x	x
19	Maryam Idamus Sauqy	x	x	x	x	x	x	x	x	x
20	Nadia Muflikhatun Naila	x	x	x	x	x	x	x	x	x
21	Perci Karina	x	x	x	x	x	x	x	x	x
22	Salsabila Apsarini A.	x	x	x	x	x	x	x	x	x
23	Zahwa Qorina Hanim	x	x	x	x	x	x	x	x	x
24	Zuwaina Lilih Auliya E.	x	x	x	x	x	x	x	x	x

KET :

√ = Tercapai

x = Belum Tercapai

Juli = Tahsin

Oktober = Juz 3

Januari = Juz 6

Agustus = juz 1

November = Juz 4

Februari = Juz 7

September = Juz 2

Desember = Juz 5

Maret = Juz 8

Tabel 9 Jumlah Juz Hafalan Selama Dua Semester Kelas VIII

No.	Nama	Sem 1	Sem 2	Total
1	Adhy Surya Robani	1,35	1,15	2,5
2	Akhmad Nabiha al-Bahi	1,75	1,15	2,9
3	Albib Trisatya Wibawa	1,55	1,1	2,65
4	Haidar Ahyaaru Zandi	3,6	2,1	5,7
5	M Abdul Rosyid al-Fadhl	2,65	1,75	4,4
6	M Aklis Abdullah Hamid	1,85	0,5	2,35
7	M Fatwa Asrafil Nafi	2,75	1,05	3,8
8	M Haikal Mahfudz	3,85	2,6	6,45
9	M Hakkam al-Farisy	2,25	1	3,25
10	Muhammad Naqib Faqih	2,1	1,05	3,15
11	Muhammad Yusril Amri	2,6	1,9	4,5
12	Muhyi Ikhsanudin	4,1	1,95	6,05
13	Sulthon Muhammad Makhsum	4,3	2,05	6,35
14	Afrah Huwaida	1,9	1,5	3,4
15	Ardelia Fika Nur'alima	3	2,65	5,65
16	Asia Nur Hestin	1,7	1,5	3,2
17	Faa'idah Rizqi Amalia	1,65	1,1	2,75
18	Khansa Calya Zafira	2,35	2,75	5,1
19	Maryam Idamus Sauqy	2,65	1,8	4,45
20	Nadia Muflikhatun Naila	2,65	1,3	3,95
21	Perci Karina	3	2,05	5,05
22	Salsabila Apsarini A	1,55	0,85	2,4
23	Zahwa Qorina Hanim	3,75	2,7	6,45
24	Zuwaina Lilih Auliya Endy	1,05	0,65	1,7

Jika dilihat dari jumlah juz yang dihafal oleh santri kelas VIII dalam dua semester maka dapat disimpulkan bahwa semua santri belum dapat memenuhi target menghafal 10 juz (juz 1-juz 10)

Tabel 10 Jumlah Juz Hafalan Perbulan Kelas IX

No.	Nama	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Alzam Sajida al-Haq	7,45	9,25	11,65	13,6	14,45	14,6	12,9	13,5	14,2
2.	Avwin Syarif Hidayat	10,25	11,4	13	14,15	14,9	15,1	13,3	13,7	14,25
3.	Damanhuri	30	2,9	4,6	5	7	8	10	12	15
4.	Gilar Syafrial Wijaya	18,95	22,35	24,45	27,15	30	30	1,4	2,15	3,75
5.	Imam Muzakki	17,25	18,35	19,95	21,25	22,25	22,75	24,35	25,85	27,8
6.	Muhammad Ahyar A	12,7	14,05	16,15	18,05	19,3	19,5	21,15	23,1	24,1
7.	Muhammad Hanif A	5,75	6,5	7,55	8,1	8,5	8,6	6,7	7,25	7,65
8.	Nabhan Syukri	25,95	29,1	30	1	1,6	2	3	4,2	5
9.	Nafi Abdul Basitsh	22,1	25,1	28,8	30	2	2,4	4	5	6
10.	Syifa Ibrahim	10,4	11,35	12,75	14,2	15,85	14,95	7,45	7,7	8,15
11.	Yusuf Ihya Ariansyah	5,45	7,2	10,1	12,05	13	13,2	8,5	9,2	9,9
12.	Andiah Gusti Ayu N	5,3	5,65	6,1	6,3	6,7	6,7	0,5	0,5	0,5
13.	Dewi Nabila Safira	9,4	10,15	11	11,45	12,05	12,25	12,45	13	13
14.	Jasmine Nur Sabrina	11,8	12,55	13,7	14,1	14,4	14,65	15	15,25	16
15.	Kamila Syahzanan A	19	20,9	23,25	26,65	30	30	1,5	1,5	2
16.	Khaerina Auliya Putri	9,85	10,9	11,95	12,55	13,2	13,3	2	2,35	3
17.	Marissa Amellya N.	17,6	19,4	22,05	24,8	27	27	30	1,6	3
18.	Nasywa Nailah Husna	14,15	14,9	16,3	17,01	18,4	18,6	21,05	24,15	27,3
19.	Naya Alfiyya Sabila	16,15	17,25	18,5	19,5	21,4	21,75	24,4	26,75	30
20.	Nayla Nuwayyar A	6,55	6,9	7,6	8,1	8,4	8,55	9	9,75	9,75
21.	Nevada Sabrina A	12,6	13,45	14,35	14,85	16,15	16,55	19	22	25,1
22.	Syawal Noviana S A	14,9	16,45	17,4	18,1	19,25	19,75	19,75	23,5	23,5
23.	Thalitha Tsany S	13,8	14,95	16,8	18,05	20,1	20,3	23,25	25,65	30
24.	Zahra Auliya Putri D	9,8	10,85	11,85	12,4	12,9	13,3	13,7	2,15	3
25.	Naufalia Anam	30	1	2	3	4	4	5	5	-
26.	Yusep Farid	4,5	4	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 11 Ketercapaian Mutu Hafalan Santri Kelas IX

No.	Nama	Target								
		Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Alzam Sajida al-Haq	x	x	x	x	x	x	x	x	x
2	Avwin Syarif Hidayat	x	x	x	x	x	x	x	x	x
3	Damanhuri	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Gilar Syafrial Wijaya	x	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Imam Muzakki	x	x	x	x	x	x	x	x	x
6	Muhammad Ahyar Ahsani	x	x	x	x	x	x	x	x	x
7	Muhammad Hanif al-Banna	x	x	x	x	x	x	x	x	x
8	Nabhan Syukri	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Nafi Abdul Basitsh	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Syifa Ibrahim	x	x	x	x	x	x	x	x	x
11	Yusuf Ihya Ariansyah	x	x	x	x	x	x	x	x	x
12	Andiah Gusti Ayu Ningsih	x	x	x	x	x	x	x	x	x
13	Dewi Nabila Safira	x	x	x	x	x	x	x	x	x
14	Jasmine Nur Sabrina	x	x	x	x	x	x	x	x	x
15	Kamila Syahzanan Alattas	x	x	√	√	√	√	√	√	√
16	Khaerina Auliya Putri	x	x	x	x	x	x	x	x	x
17	Marissa Amellya Naiya	x	x	x	√	√	√	√	√	√
18	Nasywa Nailah Husna	x	x	x	x	x	x	x	x	x
19	Naya Alfiyya Sabila	x	x	x	x	x	x	x	x	√
20	Nayla Nuwayyar az-Zahra	x	x	x	x	x	x	x	x	x
21	Nevada Sabrina az-Zahra	x	x	x	x	x	x	x	x	x
22	Syawal Noviana Syifa Asari	x	x	x	x	x	x	x	x	x
23	Thalitha Tsany Salsabila	x	x	x	x	x	x	x	x	√
24	Zahra Auliya Putri Deniati	x	x	x	x	x	x	x	x	x

KET :

√ = Tercapai

x = Belum Tercapai

Juli = Tahsin

Oktober = Juz 13

Januari = Juz 16

Agustus = juz 11

November = Juz 14

Februari = Juz 17

September = Juz 12

Desember = Juz 15

Maret = Juz 18

Tabel 12 Jumlah Juz Hafalan Selama Dua Semester Kelas IX

No	Nama	Sem 1	Sem 2	Total
1	Alzam Sajida al-Haq	7,6	2,2	9,8
2	Avwin Syarif Hidayat	7,45	1,25	8,7
3	Damanhuri	14	7	21
4	Gilar Syafrial Wijaya	13	3,75	16,75
5	Imam Muzakki	10,25	5,05	15,3
6	Muhammad Ahyar Ahsani	7,5	4,6	12,1
7	Muhammad Hanif al-Banna	3,55	1,65	5,2
8	Nabhan Syukri	12	3	15
9	Nafi Abdul Basitsh	13	3,6	16,6
10	Syifa Ibrahim	7,55	1,15	8,7
11	Yusuf Ihya Ariansyah	8,4	1,9	10,3
12	Andiah Gusti Ayu Ningsih	1,4	0,5	1,9
13	Dewi Nabila Safira	3,15	0,75	3,9
14	Jasmine Nur Sabrina	3,4	1,35	4,75
15	Kamila Syahzanan Alattas	12,1	2	14,1
16	Khaerina Auliya Putri	3,7	3	6,7
17	Marissa Amellya Naiya	10,4	6	16,4
18	Nasywa Nailah Husna	5,25	8,7	13,95
19	Naya Alfiyya Sabila	6,6	8,25	14,85
20	Nayla Nuwayyar az-Zahra	2,45	1,2	3,65
21	Nevada Sabrina az-Zahra	4,4	8,55	12,95
7,7	Syawal Noviana Syifa Asari	5,25	3,75	9
23	Thalitha Tsany Salsabila	7,7	9,7	17,4
24	Zahra Auliya Putri Deniati	3,85	3,4	7,25

Jika dilihat dari jumlah juz yang dihafal oleh santri kelas IX dalam dua semester beberapa santri dapat memenuhi target menghafal 10 juz (juz 1-juz 10) yang bisa disimpulkan bahwa beberapa santri bisa menyelesaikan target sampai khatam 30 juz.

Dari keseluruhan santri sebanyak 80 orang dapat disimpulkan :

Jumlah juz	30 Juz	29 Juz	28 Juz	27 Juz	26 Juz	25 Juz	24 Juz	23 Juz	22 Juz	21 Juz
Jumlah anak	9	0	0	2	0	1	1	1	0	0

Jumlah juz	20 Juz	19 Juz	18 Juz	17 Juz	16 Juz	15 Juz	14 Juz	13 Juz	12 Juz	11 Juz
Jumlah anak	0	0	0	0	1	0	3	2	4	2

Jumlah juz	10 Juz	9 Juz	8 Juz	7 Juz	6 Juz	5 Juz	4 Juz	3 Juz	2 Juz	<1 Juz
Jumlah anak	1	4	2	5	4	5	16	13	3	1



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

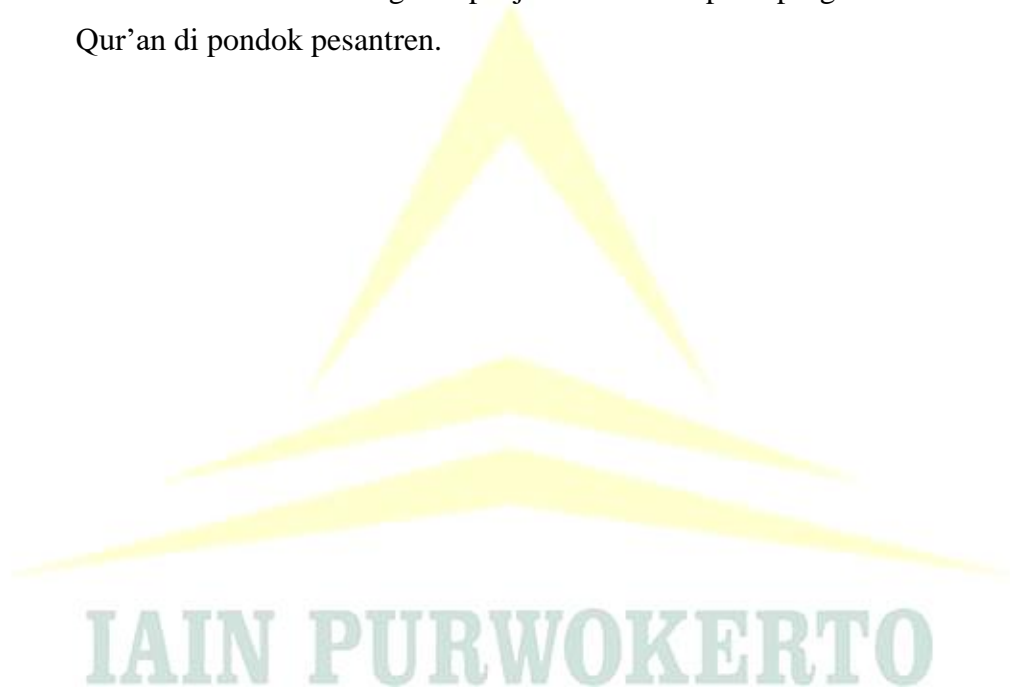
Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa penjaminan mutu pada program tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim melalui lima langkah. *Pertama*, penetapan standar mutu dengan cara mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). *Kedua*, pemetaan mutu melalui penyusunan program yang dirangkai menjadi kompetensi dasar program tahfidz serta disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan. *Ketiga*, penyusunan rencana mutu dengan menentukan kebijakan kurikulum. *Keempat*, pelaksanaan pemenuhan mutu dilakukan dengan memenuhi kebutuhan santri yang mendukung program tahfidz terlaksana dengan optimal baik di PKBM maupun di pondok. Dan *Kelima*, evaluasi pemenuhan mutu dilakukan dengan melihat seluruh aspek yang telah dilaksanakan melalui langkah-langkah penjaminan mutu.

Dari proses keseluruhan langkah penjaminan mutu dapat peneliti simpulkan bahwa pada program tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karin Baturraden Banyumas sudah dapat dikatakan bagus, mengingat dalam proses menghafal bagi anak-anak usia SMP atau Mustawa Awwal untuk mencapai target 30 juz khatam itu tidaklah mdah. Namun, beberapa anak diakhir kelas 3 ada yang mencapai target dapat membuktikan bahwa penjaminan mutu sudah berjalan dengan baik, hanya saja memang tidak semua anak dapat mencapai target dikarenakan kemampuan menghafal yang sangat beragam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan berupa saran yang berguna bagi peningkatan kualitas program tahfidz di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karin, berikut ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah agar senantiasa memberikan motivasi kepada guru dan santri PKBM supaya tetap bersemangat dalam membimbing dan mempelajari Al-Qur'an.
2. Bagi guru tahfidz Al-Qur'an untuk terus memperkaya inovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan senantiasa sabar dengan kemampuan menghafal santri-santri yang begitu beragam.
3. Bagi wali murid agar senantiasa mendukung dan membantu putra-putrinya dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya.
4. Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini bermanfaat sebagai sumber wawasan keilmuan mengenai penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfatoni, Sabit. 2010. *Teknik Menghafal al-Qur'an*. Semarang: CV. Ghyyas Putra.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Khoirul. 2018. "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'dibuna*. Vol. 1, No. 1.
- Arikunto. 2002. *Suharsimi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharun, Hasan dan Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung : Akademia Pustaka.
- Dani, Akhmad Anwar, dk. 2019. "Impelementasi Digital Assurance Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Pendidikan di Sastra Inggris IAIN Surakarta", *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 5, No. 1.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Fattah, Nanang. 2012 *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hajar, Ruyatul. 2017. "Impelementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah : Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya", *Indonesian Journal of Education Management and Administrastion Review*. Vol. 1, No. 1.
- Haningsih, Sri. 2014. "Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY", *Jurnal El-Tarbawi*. Vol. 7, No. 1.

- Herdiyansah, Haris. 2019. *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Mutu*, diakses 7 Juni 2021 pukul 22.35.
- Kemendikbud.2016. *Pedoman Umum Sitem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*. 2016. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kurniawan, Dena. 2020. “Manajemen Program Tahfizul Qur’andi Mustwa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden kabupaten Banyumas”, Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kusnandi. 2017. “Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan”, *Journal of Education*. Vol. 1, No. 2.
- M. Hadi Purnomo. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta : Bildung Pustaka Utama.
- Munjahidin. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur’an*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasihah, Nilna Milhatan, dkk. 2018. “Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah Dengan Metode Quality Function Deployment”, *Insania*. Vol. 23, No. 2.
- Sa’dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta : Gema Insani.
- Sani, Ridwan A. 2018. *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Tangerang: Tira Smart.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian pendidikan*. 2013. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satori, Djam’an. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu", *Jurnal Alternatif Pendidikan*. Vol.2, No.2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. "Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu", *Jurnal Insania*. Vol. 16, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. "Proses Manajemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Isryad Purwokerto", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 17, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto", *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.3, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Manajemen Praktikum Kepemimpinan dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sisin Sundari
2. NIM : 1717401087
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 31 Agustus 1998
4. Alamat Rumah : Nangkasawit Rt 05/ Rw 03, Kec. Kejobong Kab.
Purbalingga
5. Nama Ayah : Daryono
6. Nama Ibu : Sukimah
7. Nama Istri : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI GUPPI Nangkasawit, 2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 3 Pengadegan, 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Kejobong, 2016
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

C. Karya Ilmiah

1. Kontributor essay dalam event The 4th Borneo Undergraduate Academic Forum “Adab Penggunaan Gadget Dalam Menyongsong Pembangunan Jaringan Palapa Ring Di Indonesia Menghadapi Revolusi Industri 4.0”
2. Kontributor essay dalam Buku “Yakin Mahasiswa? Dari Kampus, Membangun Indonesia Bebas Intoleransi”

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus ADIKSI IAIN Purwokerto
2. PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto
3. Komunitas Leadership MPI
4. Komunitas Forum Mahasiswa Purbalingga
5. Pengurus PPQ Al-Amin Pabuwaran